

**DAMPAK PERMAINAN SEPAK BOLA DALAM MENANAMKAN
PERILAKU SOSIAL KELAS V SD UA REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**ANDRE DELIVIO
NIM. 16591005**

PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARRBIYAH

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Andre Delivio mahasiswa IAIN yang berjudul: **Dampak Permaiana Sepak Bola Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD UA Rejang Lebong.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I,

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Curup, 24 Juli 2020

Pembimbing II,

Abdul Sahib, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 746 /In.34/ET/PP.00.9/08/2020

Nama : Andre Delivio
NIM : 16591005
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Dampak Permainan Sepak Bola Dalam Menanamkan Perilaku Sosial di Kelas V SD UA Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2020
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Mutia, M. Pd
NIP. 19891130 201503 2 006



Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hualdi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

"NOTTO"

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre Delivio

Nomor Induk Mahasiswa : 16591005

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : ***Dampak Permainan Sepak Bola Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD UA Rejang Lebong.***

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Agustus 2020

Penulis,


Andre Delivio
NIM. 16591005

“MOTTO”

“Saya hanya akan gagal jika berhenti mencoba.

Banyak orang gagal karena mereka tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”.

Bersyukur adalah kunci dari keberhasilan, ketika Allah beri kesuksesan di sanalah ujian yang sesungguhnya, dan ketika Allah memberi kesusahan di sinilah nikmat untuk kita selalu mengingat Nya.”

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis hanturkan atas Kehadirat Allah SWT, yang Maha Adil dan Maha Penyayang atas takdirmu yang telah menjadikan aku manusia yang berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam mejalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

1. Tak kan pernah lupa terima kasih ku persembahkan untuk kedua orang tuaku bapak Jimmy dan ibu Tri Murtini yang tanpa hentinya selama ini memberiku semangat, dorongan , motivasi, nasehat, kasih sayangserta doa tiada hentinya untuk ku sehingga aku dapat menjalankan semua rintangan ini dari kecil hingga sampai seperti sekarang ini..
2. Untuk saudara perempuanku Tiara dan saudara laki-laki Iriel, Davis yang telah memberikan ku semangat untuk membuat kalian menjadi bangga dengan berhasil nya saudara kalian ini menuntaskan pendidikan S1 ini, serta terima kasih untuk keluarga besar Asmara yang telah memberikan ku semangat, dan untuk keponakaan ku Aisyah yang menjadi memotivasi ku untuk menyelesaikan ini.
3. Kemudian terima kasih tak lupa ku ucapkan kepada saudara dan teman kecil Sandy dan Riko yang telah berhasil terlebih dahulu dan memberikan ku semangat agar termotivasi untuk menjadi seperti mereka. Terima kasih untuk Niko yang menjadi teman bercerita baik itu tentang kuliah ataupun hal yang lain serta Popi yang membantu membuat tugas akhir terima kasih atas bantuan nya.
4. Untuk teman seperjuangan yang saling memberikan semangat dan motivasi agar kita bisa menyelesaikan ini bersamaan dan sukses bareng. Terima kasih atas motivasi dan

- semangat nya untuk, Afrizal, Qodri, Sakti, Dona, Dwik Endah yang sama-sama menyelesaikan tahap demi tahap bersama.
5. Kemudian untuk rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2016 yang telah bersama berjuang dari semester 1 hingga 8 sama-sama mengalami suka duka. Terima kasih untuk suka dan duka ini semoga menjadi cerita ketika bertemu saat kita sukses amiinn.
 6. Untuk rekan KKN Rosyid, Syarif, Tria, Mimi, Yefi, Titin, Dela, yessi, terima kasih yang telah menjadi keluarga baru dan membuat cerita dan pengalaman yang hebat ketika KKN saat di PAL 100 dan sumber bening..
 7. Untuk rekan PPL 2020 Min 1 Rejang Lebong Endah, Afrilia, Okni, Amini, Fitri, Ilmi, Siti, Legi yang sama-sama melakukan pelatihan untuk menjadi guru sebagai bekal ketika telah menyelesaikan pendidikan S1 dan suka duka ketika menjalankan PPL.
 8. Untuk seseorang yang menjadi motivasi dan semangat untukku menyelesaikan ini agar menjadi bekal yang berguna kedepan nya. Terima kasih atas support, semangat dan doa nya selama ini .
 9. Untuk keluarga besar PDK yang selalu mendukung dan tempat bergurau serta mencari prestasi Futsal, dan untuk IKS BTS selalu menjadi tempat mencari ilmu sosial ataupun agama serta teman sekolah MSC Squad. Terima kasih atas dukungan nya.
 10. Untuk almamater kebangganku kampus IAIN Curup.

ABSTRAK

DAMPAK PERMAINAN SEPAK BOLA DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V SDUA REJANG LEBONG

Oleh :

Andre Delivio (16591005)

Manusia adalah makhluk sosial dimana perilaku sosial harus ditanamkan sejak dini atau pada tingkat sekolah dasar, saat anak memasuki sekolah dasar akan terlihat perilaku sosial nya dengan orang lain, hal ini di sebabkan karena sebelum masuk ke sekolah dasar anak-anak berada di lingkungan masyarakat yang mempengaruhi perilaku sosial anak berada kearah yang negatif sehingga terbawa ke lingkungan sekolah mereka. Seperti adanya perkelahian sesama teman, mengucilkan teman, berkata kotor, menghasut teman kearah yang tidak baik. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku sosial pada anak melalui permainan sepak bola, karena didalam permainan sepak bola itu memerlukan komunikasi, dan kerja sama antar individu yang memungkinkan akan berdampak terhadap perilaku sosial anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan siswa sebagai subjek, penelitian ini dilakukan di SDUA Rejang Lebong. Karena sekolah ini berbasiskan pembelajaran islam yang membentuk siswa nya memiliki perilaku yang baik, subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru kelas, guru pjok atau pembina dan siswa. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data melalui tiga tehnik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa dampak dari permainan sepak bola sangat membantu dalam menanamkan perilaku sosial anak di SDUA, dengan ada nya program latihan dan metode pada saat dilakukan latihan yang terstruktur dapat membantu mengubah perilaku dalam bentuk kesosialan, dengan banyak nya jumlah siswa membuat dan jadwal latihan yang minim menjadi sedikit terkendala. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak yaitu lingkungan tempat bermain dan didikan dari orang tua yang terbawa hingga ke lingkungan sekolah SDUA Rejang Lebong.

Kata kunci : Permainan Sepak Bola dan Perilaku Sosial

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Dampak Permainan Sepak Bola Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Kelas V SD UA Rejang Lebong*”.

Shalawat dan salam selalu kita doakan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan membimbing umatnya menuju zaman yang penuh dengan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd.,M.Ag., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian dan selalu memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.
3. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI.
4. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) yang sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama kuliah.
5. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Abdul Sahib, S.Pd.,M.Pd., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Penguji I dan Ibu Mutia, M.Pd., selaku penguji II, yang telah memberikaan saran dan masukan dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Drs. H. S. Azwar selaku Kepala Sekolah SD UA Rejang Lebong, beserta seluruh keluarga besar SD UA Rejang Lebong yang telah memberikan kemudahan dan bantuan di dalam kegiatan penelitian ini.
9. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan di sisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 29 Juli 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Permainan Sepak Bola.....	9
1. Pengertian Permainan.....	9
2. Pengertian Sepak bola.....	12
B. Hakikat Prilaku Sosial.....	16
1. Pengertian Sosial.....	16
2. Perilaku Positif Siswa	21
3. Perilaku Negatif Siswa.....	22
C. Dampak Permainan Sepak Bola dalam Menanamkan Perilaku Sosial	22
D. Kerangka Berfikir.....	25
E. Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	29
B. Tempat Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitain	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Kreadibilitas Penelitian	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	53
1. Perilaku Sosial Siswa-Siswi di Lingkungan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah.....	53
2. Dampak Permainan Sepak Bola Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Kelas V di SD UA Rejang Lebong.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Data Tenaga Pendidik	50
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	53
Tabel 4.3 Data Pemain Sepak Bola SD UA Rejang Lebong	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	49
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia di lahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu seperti minum, makan, bahkan bersosialisasi dengan orang sekitar dan lainnya. Ketika di dalam kehidupan sehari-harinya akan interaksi atau komunikasi yang di lakukan oleh individu dengan individu lainnya, saat melakukan interaksi harus dengan orang yang lebih dari satu dengan kata lain beberapa orang.

Perilaku sosial yaitu strategi yang pasti digunakan agar terciptanya kemampuan untuk memulai suatu hubungan yang positif dengan orang lain.¹ Sosialisasi merupakan suatu proses untuk melatih diri seseorang menimbulkan rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntunan sesuai dengan norma-norma, nilai atau harapan sosial. Proses melakukan bersosialisasi dengan orang lain ada tiga proses yaitu belajar bertingkah laku, dengan cara yang dapat di terima masyarakat, belajar memainkan peran sosial ketika berada di masyarakat, dan mengembangkan perilaku sosial terhadap individu lain yang ada di lingkungan masyarakat.²

Menurut H. Bonner yang di maksud dengan interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang individu tau beberapa orang individu, dimana

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 49.

² Dadan Suryana, *Efektifitas Outbound dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak* (Jurnal Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Anka Usia Dini), h. 38-39.

kelakuan yang satu mempengaruhi, atau memperbaiki kelakuan individu dan sebaliknya. Dalam pelaksanaan interaksi sosial dapat di lihat dari peniruan, memberi pengaruh, simpati perasaan kepada orang lain. Dengan seperti ini akan timbul pengaruh tingkah laku orang lain, maka dapat di artikan bahwa sejatinya manusia memasyarakatkan diri, atau dengan kata lain manusia membudayakan diri dan pembudayaan ini tidak akan habis-habis.³

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan perilaku sosial, khususnya pada siswa adalah melalui pendidikan. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.⁵ Lebih jauh Masnur Muslich menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat

³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 50-51

⁴ Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 10.

⁵ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013), h. 21.

sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan semata. Pendidikan sebagai pembudayaan dan penyaluran nilai.⁶

Zarkhoni Imam Suteguh menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Proses belajar yang terjadi pada setiap individu merupakan sesuatu proses yang penting, hal ini dikarenakan melalui belajar seseorang dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut, belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan usaha terencana oleh pendidik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik. Pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik menjadi beradab dan menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai.

Salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan adalah perilaku sosial, Sejak manusia dilahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, seperti makan, minum, bersosialisasi dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 69.

⁷ Zarkhoni Imam Suteguh, *Pengaruh Permainan Sepak Bola terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 10-12 Tahun*, Jurnal, (PGSD Vol 1 No. Mei 2018), h. 68.

melakukan hubungan dengan orang lain atau kelompok-kelompok tertentu. Demikian itu karena manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dan senantiasa membutuhkan kesabaran dalam kehidupan.

Perilaku sosial adalah kemampuan atau strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial yang di peroleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan 2 hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang di lakukan.⁸ Perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, hal ini terjadi bukan saja orang-orang dalam satu masyarakat akan tetapi terhadap alam sekitar yang tidak bersikap pasif tetapi harus bersikap aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan sebagainya.⁹

Bahasa sosial adalah bentuk bahasa yang di pergunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu juga di pergunakan untuk bertukar pikiran dan untuk mempengaruhi orang lain. Sedangkan perilaku sosial adalah hubungan antara manusia dengan manusia lain saling kebergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Sedangkan interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, hubungan yang menimbulkan perasaan

⁸ Abu Ahmadi, *Op. Cit*, h. 49.

⁹ *Ibid.*, h. 149

sosial yaitu perasaan yang mengikat individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat, menerima, simpati dan antipasti, rasa, rasa setia kawan, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat banyak siswa di SDUA yang tidak bisa menerima orang baru yang ada di dekat nya, maksudnya di sini anak-anak usia dini zaman sekarang lebih cenderung menghabiskan waktu bermainnya hanya dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, peneliti mendapatkan perilaku sosial yang belum menunjukkan rasa kebersamaan di SDUA, masih banyak nya anak-anak sering mengucil temannya sendiri, mengganggu temannya, berkelahi, berkata tidak baik kepada teman atau guru, melawan perkataan guru, menghasut teman untuk membuat gambar-gambar yang tidak baik di dinding sekolah, ketika ada teman yang ingin bermain bersama terkadang ada yang tidak suka dengan teman nya tersebut, maka dari itu mereka tidak bisa menerima orang asing di dekat nya, padahal dengan mereka mengenal orang-orang baru yang sebaya mereka bisa berinterkasi satu dengan yang lain termasuk dengan orang dewasa dan akan mendapatkan teman baru serta setiap orang memiliki karakter cara berbudaya sosial yang berbeda-beda.¹⁰

Karena itulah peneliti ingin melihat dan mengamati permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial anak usia dini menjadi lebih baik karena anak usia dini perlu di beri penanaman dasar-dasar sikap sosial sejak dini melalui permainan sepak bola. Dalam sepak bola tidak hanya pola permainan saja yang

¹⁰ Observasi awal di SDUA Rejang Lebong pada tanggal 4 November 2019

dimainkan melainkan perilaku sosial terhadap orang juga ada di dalam point-point permainan sepak bola.

Menurut Komarudin¹¹ sepak bola dapat mengantarkan para pemain dan penonton yang terlibat dengan mereka terhadap perilaku sosial yang tinggi. Karena sebab nya di dalam sepak bola dapat di lihat dan dirasakan tragedi, komedi, ketabahan untuk menerima kegagalan, tekad dan keberanian untuk selalu membangun meraih kemenangan. Memang sepak bola membawa tawa dan kebahagiaan yang tinggi bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan dan pendapat di atas peneliti tertarik untuk melihat perkembangan perilaku sosial anak melalui permainan sepak bola sehingga peneliti menarik judul penelitian “**Dampak Permainan Sepak Bola Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD UA Rejang Lebong**”

B. Fokus Penelitian

Banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan perilaku sosial yang kurang baik dalam lingkungan sekolah. Karena manusia dalam bertindak berbeda-beda cara tergantung dengan situasi yang sedang di hadapi ada yang baik dan yang buruk. Dan fokus masalah yang akan di teliti yaitu dampak permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial yang belum baik di kelas V SDUA Rejang Lebong.

¹¹ Komarudin. *Permainan Sepakbola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar* (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005), h.38.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas maka pertanyaan masalah yang peneliti rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial pada anak-anak sekolah dasar di kelas V di SDUA (Sekolah Dasar Unggulan Aisyah) Rejang Lebong?
2. Bagaimana dampak dari permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial siswa kelas V SD UA Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku sosial anak-anak kelas V di SD UA Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana permainan sepak bisa menanamkan perilaku sosial siswa kelas V SD UA Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah keilmuan tentang permainan speak bola yang mampu menjadi wadah penanaman perilaku sosial.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya memperbaiki prilaku sosial siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai acuan untuk meningkat kan pola perilaku sosial anak dalam lingkungan sekolah.

b. Bagi peneliti

- 1) Sebagai calon pendidik juga harus memiliki dasar-dasar dalam mendidik prilaku anak yang lebih baik.
- 2) Menambah kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selam proses perkulihan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Permainan Sepak Bola

1. Pengertian Permainan

Permainan adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan atau persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan di tentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan, pola permainan yang dapat mendukung perkembangan sosial anak adalah pola permainan yang bernuansa sosial, yaitu pola permainan yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Saat satu ciri menonjol dari permainan adalah dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bertatap muka, keadaan ini memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman bermainnya. Saat memainkan permainan tradisional, anak-anak diajak untuk berkumpul dan mengenal teman sepermainannya.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang membutuhkan lebih dari satu orang untuk membentuk sebuah permainan dan berkomunikasi untuk mempermudah melakukan suatu permainan.

¹² Rohman Pambudi, *Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Fak. Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta, 2013), h. 24-25

a. Pengelompokan permainan

Pengelompokan permainan dapat dikelompokkan dengan macam-macam cara memandang permainan. Jika pengelompokan berdasarkan jumlah pemain, tentu tidak akan sama dengan pengelompokan yang berdasar pada alat yang digunakan. Adapun pembagian permainan menurut Mudjihartono sebagai berikut.¹³

- 1) Pengelompokan berdasarkan alat yang digunakan
 - a) Permainan tanpa alat.
 - b) Permainan dengan alat.
- 2) Pengelompokan berdasarkan lapangan yang digunakan
 - a) Permainan lapangan besar.
 - b) Permainan lapangan kecil.
- 3) Pengelompokan berdasarkan pada jumlah pemain
 - a) Permainan beregu.
 - b) Permainan perorangan.
- 4) Pengelompokan permainan berdasarkan sifat permainan
 - a) Permainan untuk mengembangkan fantasi.
 - b) Permainan untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
 - c) Permainan untuk mengembangkan rasa seni.
 - d) Permainan untuk mengembangkan aspek-aspek fisik.

¹³ Mudjihartono. *Permainan Kecil sebagai Media untuk Pengembangan Potensi Kemampuan Anak di Sekolah. Prosiding, Seminar Nasional*. (Jakarta: Fakultas Pendidikan Olahraga dan KesehatanUP,2009.), h. 17-18

- 5) Pengelompokan berdasarkan penyajian.
 - a) Permainan perlombaan.
 - b) Permainan bertanding.
 - c) Permainan dengan tugas.
 - d) Permainan meniru, dan lainnya.
- 6) Pengelompokan berdasarkan orang yang melakukan
 - a) Permainan besar.
 - b) Permainan kecil.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam permainan ada beberapa golongan yang bisa dimainkan dan ada yang menggunakan alat untuk melakukan permainan itu.

b. Manfaat permainan

Nilai deduktis yang terkandung dalam permainan adalah kesenangan, kebebasan, pertemanan, sportivitas, tanggung jawab, kepatuhan, solidaritas, keberanian, melatih fisik, kepemimpinan, membentuk kepribadian, dan sopan santun.¹⁴

Menurut Achroni manfaat permainan yaitu mendapatkan kegembiraan, kebebasan, pertemuan, sportifitas, tanggung jawab,

¹⁴ Suharsimi Arikunto, et al. (2006). *Permainan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006), h. 112.

kebersamaan, kepatuhan, solidaritas, keberanian, melatih fisik, kepemimpinan, membentuk kepribadian, dan sopan santun.¹⁵

Berdasarkan manfaat permainan yang sudah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik. Peranan permainan bagi anak adalah memberikan kesenangan, mengembangkan kemampuan sosial anak, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kreativitas, dan sopan santun.

2. Pengertian Sepak Bola

Sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang menggunakan sebuah bola berbahan kuli/karet dan dimainkan oleh dua tim, dimana masing-masing beranggotakan 11 pemain inti dan beberapa pemain cadangan atau pengganti. Ada juga yang berpendapat pengertian sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola dimana tujuannya adalah untuk memasukkan bola tersebut ke gawang lawan. Suatu permainan sepak bola dimenangkan oleh tim yang paling banyak memasukkan ke lawan berdasarkan aturan permainan.

Dalam bahasa Inggris, sepak bola disebut *football*, sedangkan di Amerika Serikat permainan ini disebut dengan *soccer*. Istilah ‘‘sepak bola’’ terdiri dari dua kata yaitu: sepak yang artinya menendang dengan kaki . Bola

¹⁵ Achroni, Keen, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. (Jogjakarta: Javaliter, 2012), h. 67.

yang artinya suatu alat permainan yang bentuknya bulat dan terbuat dari bahan kulit/ karet.¹⁶

Menurut Luxbacher sepak bola adalah pertandingan yang dimainkan oleh dua tim masing-masing beranggotakan 11 pemain. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha memasukan bola ke gawang lawan.

Menurut Muhyi Faruq sepak bola bentuk kegiatan fisik yang memberikan manfaat pada kebugaran tubuh dan mental serta sosial yakni prestasi. Pada kajian ini lebih menyoroti pada permainan dan olahraga sepak bola berkaitan dengan kebugaran tubuh. Permainan ini sendiri masuk dalam aktifitas gerak olahraga, karena bentuk aktifitas fisik yang berstruktur, terencana dan berkesinambungan dengan tujuan untuk kebugaran tubuh yang lebih baik.¹⁷

a. Manfaat Permainan Sepak Bola

1) Meningkatkan Kebugaran

Dua kriteria penting yang harus dimiliki pemain sepak bola adalah harus sehat dan gesit. Permainan ini mengharuskan anak-anak berlari cepat untuk mengejar bola di lapangan yang cukup besar. Aktivitas ini membangun daya tahan dan kecepatan. Menggiring bola dan memasukan bola ke gawang lawan bisa melatih

¹⁶ Rudi Nur Huda, *Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Anak Melalui Olahraga Sepak Bola di SSB Kuda Mas Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*, Skripsi (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri), h. 5.

¹⁷ Zarkhoni, *Pengaruh Sepakbola terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 10-12 Tahun*, Jurnal, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.1 No. Mei 2018), h. 69.

ketangkasan dan rasa kerja sama dengan orang lain. Selain itu juga melatih tulang otot menjadi kuat adalah manfaat kesehatan yang bisa anak-anak usia dini dapatkan dari permainan sepak bola.

2) Membangun kepekaan sosial anak

Bermain dengan tim sepak bola akan mengembangkan kemampuan anak untuk bekerja sama, berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anak lainnya. Untuk memenangkan sebuah pertandingan sepak bola, seluruh tim harus berkomunikasi dan bekerja sama. Posisi pemain sepak bola kiper menjaga bola tidak kemasukan ke gawang dan yang berada di lini belakang (bek) bertugas menjaga pertahanan dan membantu menjalan kan bola ke pemain tengah (gelandang) dan pemain tengah menjalan kan bola ke depan memberi kan kepada pemain serang (penyerang) untuk mencetak gol sebanyak-banyak nya.

Saat menggiring bola sampai bisa menjebol ke gawang lawan, hal ini membutuhkan komunikasi dan kepercayaan antara pemain. Kerja sama ini mengembangkan kemampuan sosial anak. Anak yang bermain sepak bola mudah mengembangkan rasa percaya diri dan mudah meningkatkan perilaku sosial yang baik.

Permainan sepak bola sangat melakukan kerja sama secara keseluruhan, bukan hanya keahlian individu. Itu mengapa permainan sepak bola ini kurang di sukai oleh anak-anak yang hanya menyukai

olahraga atletik seperti lari dan berenang. Sepak bola mendorong kerja sama tim dan komunikasi antar pemain, hal ini membiarkan anak memahami kepribadian mereka dan hanya menghubungkan dengan kesuksesan tim dibandingkan berpikir untuk mengungguli rekan satu tim.

Selain itu latihan sepak bola juga membentuk pribadi anak yang disiplin dan kreatif dalam memecahkan. Karena itu, manfaat bermain sepak bola begitu besar anak-anak.¹⁸

b. Peraturan sepak bola

- 1) Satu tim terdiri dari 22 pemain yang terdiri dari 11 pemain inti dan 11 pemain cadangan, biasanya maksimal 18 pemain yang di bawa untuk bertanding.
- 2) Tidak diperkenankan memakai aksesoris saat bermain (kostum, kaos kaki, sarung tangan harus lengkap).
- 3) Harus ada wasit sebagai pengadil lapangan.
- 4) Asisten wasit.
- 5) Peraturan waktu permainan 90 menit.
- 6) Kick off saat dimulai.
- 7) Peraturan gol.
- 8) Peraturan offside dan onside.

¹⁸ Komarudin, *Permainan Sepakbola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal (Pendidikan Jasmani Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 3 No. 1 2005), h. 37.

- 9) Bola keluar lapangan permainan.
- 10) Lemparan kedalam.
- 11) Tendangan gawang.
- 12) Tendangan sudut.
- 13) Peraturan pemain pengganti.
- 14) Terjadinya pelanggaran.
- 15) Tendangan bebas.
- 16) Terjadinya penalti.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan sepak bola selain membuat tubuh menjadi bugar dan sehat jasmani rohani, sepak bola dapat menyatukan individu-individu menjadi sebuah kelompok yang bisa berkomunikasi dan memiliki peraturan yang secara tidak langsung membuat anak-anak menjadi lebih disiplin dengan adanya peraturan.

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Sosial

Pada dasarnya istilah ‘‘sosial’’ memiliki beberapa pengertian berbeda yang dianggap sebagai konsep dan merujuk antara lain pada, sikap, orientasi, atau perilaku yang mempertimbangkan kepentingan, niat, keadilan sosial, konstruktivisme sosial, psikologi sosial anarkisme sosial, dan modal

¹⁹ Abdurrokhman Solikh, *Penerapan Permainan Sepak Bola Mini Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas V SDN 1 Purwogondo Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi (Fak Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 28.

sosial menyiratkan bahwa ada beberapa proses sosial yang terlibat atau di pertimbangkan, sebuah proses yang tidak ada dalam realisme “keadilan” sosial. Keadilan anarkisme dan modal.

Kata sosial berasal dari bahasa latin “*socil*” yang artinya sekutu istilah tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat, misalnya sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap orang lain yang disebut dengan jiwa sosial. Sehingga pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas. Menurut para ahli pengertian sosial sebagai berikut:

a. Philip Waxler

Menurut Philip Waxler, pengertian sosial adalah suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia.

b. Lena Dominelli

Menurut Lena Dominellie, sosial adalah bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan sebuah pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh dalamnya.

c. Keith Jacobs

Menurut Keith Jacobs, pengertian sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas.

d. Paul Ernest

Menurut Paul Ernest, arti kata sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.

Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya.

Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Marrel memberikan pengertian ketrampilan sosial perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang. Pengertian keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.²⁰

Demikian pula Beaty menjelaskan bahwa terdapat empat dimensi keterampilan sosial yang berkembang pada saat anak melakukan kegiatan bermain bersama, antara lain :

²⁰ Ria Adistyasari, *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama AnAK Dalam Bermain Angin Puyuh*, Skripsi. (Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 10.

- 1) Inisiatif untuk beraktivitas bersama teman sebaya, misalnya dengan memulai percakapan dengan anak, bisa berupa pertanyaan ataupun ajakan dan inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya. Meliputi indikator:
 - a. Menyapa teman.
 - b. Mengajak teman bermain.
- 2) Bergabung dalam permainan (memasuki kegiatan bermain) dalam hal ini keterampilan berkomunikasi memegang peran yang penting untuk mendapat penerimaan kelompok bermain. Dua indikator yaitu:
 - a) Ikut bergabung dalam permainan.
 - b) Terlibat aktif dalam permainan.
- 3) Memelihara peran selama kegiatan bermain berjalan. Selain diperlukan kemampuan dalam melakukan percakapan (keterampilan berbicara) sehingga dapat dipahami anak lain, anak juga diharapkan memiliki keterampilan untuk mendengarkan, berbagi dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam penelitian ini digunakan enam indikator yang menunjukkan kemampuan memelihara peran dalam bermain meliputi:
 - a) Menyesuaikan aktivitas sesuai dengan tuntutan peran dalam bermain.
 - b) Tidak memaksakan kehendak kepada teman bermain.
 - c) Memberikan respon yang tepat kepada teman bermain.
 - d) Membantu teman bermain yang membutuhkan pertolongan.
 - e) Menerima bantuan teman bermain.

- 4) Mengatasi konflik interpersonal pada saat bermain berlangsung. Konflik antar anak yang sering terjadi dalam kegiatan bermain biasanya karena rebutan mainan, peran ataupun giliran. Kegiatan bermain meliputi empat indikator, antara lain :
- a) Mengabaikan sumber konflik dengan melanjutkan permainan (tidak bertengkar).
 - b) Sabar menunggu giliran dengan mengalihkan perhatian sehingga konflik tidak berlanjut.
 - c) Tidak berebut mainan dengan melakukan negosiasi atau mengkompromikan tuntutan sendiri dengan tuntutan teman bermain.²¹

Perilaku yang dapat menimbulkan penerimaan sosial atau perilaku prososial menurut Santrock yaitu, peduli terhadap keadaan dan hak orang lain, perhatian dan empati terhadap orang lain. Menurut Grinder untuk mencapai kebahagiaan seseorang memerlukan afeksi, keberhasilan dan penerimaan sosial. Penerimaan sosial di artikan sebagai perhatian positif dari orang lain. Menurut Hurlock, faktor yang menyebabkan anak-anak mendapatkan penerimaan sosial adalah kesan pertama yang menyenangkan, penampilan diri yang sesuai dengan kelompok, perilaku sosial yang ditandai sikap kerja sama, tanggung jawab, bijaksana, sopan, dan matang, penyesuaian sosial yang baik (jujur, tidak mementingkan diri sendiri), status

²¹ *Ibid.*, h. 12-13

ekonomi yang sama atau sedikit diatas anggota kelompok dan tempat tinggal yang dekat.

Ciri-ciri keterampilan sosial yang baik menurut Hurlock adalah ramah, menyesuaikan diri tanpa menimbulkan kekacauan, mengikuti peraturan, menerima dengan senang apa yang terjadi, memiliki hubungan yang baik dengan orang dewasa dan anak-anak, baik terhadap orang lain, membagikan apa yang mereka miliki, mau bergiliran dalam setiap permainan yang dimainkan berkelompok, memperlihatkan sikap adil terhadap anggota kelompok lain, tanggung jawab, berpartisipasi dan menikmati aktifitas sosial, merasa aman dalam status mereka dan membuat perbandingan yang menyenangkan antara diri sendiri dan teman sebaya mereka.²²

2. Perilaku Sosial Positif Siswa

Pada umumnya anak-anak masih memiliki sifat yang polos dan luguh yang mudah meniru apapun disekitar mereka, maka karena itulah ketika anak di sekolah kan para guru harus memiliki perilaku sosial yang baik terhadap siapa pun. Karena guru adalah sosok yang akan di ikuti oleh siswa nya dan guru harus memberikan perilaku dasar yang baik kepada siswa. Contoh perilaku sosial yang positif ketika di sekolah adalah, selalu membantu teman yang kurang memahami pembelajaran, aktif bekerja sama saat gotong royong, membuat tugas, merangkul semua teman tidak memandang apapun, menghargai guru, tidak berkata

²² Rohman Pambudi, *Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Fak. Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta, 2013), h. 16.

berteriak, tidak mudah marah ketika teman melakukan kesalahan, murah hati kepada siapapun dan masih banyak lagi.²³

3. Perilaku Sosial Negatif Siswa

Disekolah tentunya kita sering menemukan siswa yang memiliki berbagai perilaku baik itu positif atau negatif karena pengaruh dari lingkungan mereka sebelumnya yang mereka lakukan diluar dari pengawasan sekolah, sering tidur ketika guru sedang menjelaskan, tauran atau berkelahi dengan teman, belanja tidak bayar ketika di kantin, melawan kepada guru, memilih-milih teman, mau mencoba apa yang tidak pernah mereka coba seperti merokok, yang belum diperbolehkan di usia anak sekolah dasar, berbicara keras kepada siapapun.²⁴

C. Dampak Permainan Sepak Bola dalam Menanamkan Perilaku Sosial

Permainan merupakan kegiatan yang sangat di sukai oleh anak-anak. Kegiatan seperti ini di lakukan di mana saja baik di perkarangan rumah atau di luar rumah yang menyediakan tempat luas, salah satu nya permainan yang sering di mainkan oleh anak laki-laki khusus nya adalah sepak bola. Karena sepak bola mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi penyesuaian perilaku anak. Hal ini di karenakan anak-anak akan berinteraksi secara langsung dengan teman-teman di sekitar nya atupun orang lain.

Permainan sepak bola di mainkan oleh dua tim, dengan masing-masing tim memiliki sebelas pemain inti di setiap satu tim. Saat permainan

²³ Nunu Nurfirdaus, DKK, *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Perilaku Sosial Siswa (Studi Khusus Di SDN Windujante)*, Jurnal (PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Vol. 4 No. 1), h. 40.

²⁴ *Ibid.*, h. 40

berlangsung masing-masing tim akan memulai permainan sepak bola dengan doa terlebih, berkoordinasi antara pemimpin tim dengan para pemain agar saat permainan berlangsung lebih terkordinir dengan baik. Ketika permainan di mulai siswa yang membawa bola akan meneriaki teman nya agar siap ketika bola di berikan oleh nya.

Tanpa ada nya koordinasi atau komunikasi yang baik akan ada salah satu tim yang menuai kekalahan, tetapi sebalik nya jika satu tim memiliki koordinasi yang baik antar pemain maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Komunikasi yang baik diajarkan ketika sedang bermain sepak bola, tetapi ketika di luar dari lapangan sepak bola anak-anak di ajarkan untuk selalu tetap solid dengan rekan nya. Pelatih membuat program latihan agar anak-anak memiliki kedisiplinan waktu seperti, uji coba dengan tim lain untuk melihat kekompakan tim dan anak-anak bisa berinteraksi dengan lawan bahkan tidak menutup kemungkinan mereka bisa menjadi satu tim jika cara komunikasi yang dilakukan sangat baik.

Selain itu saat ada teman yang sakit anak-anak diajarkan untuk berkumpul dan menjenguk teman nya yang sedang sakit, itu bentuk dari pembiasaan solidaritas yang terjadi ketika mereka sedang tidak bermain sepak bola, saat latihan usai anak-anak langsung berkomunikasi untuk bermain bersama. Ini contoh dari bentuk solidaritas terhadap teman dalam berperilaku sosial dengan lingkungan. Permainan sepak bola sejati nya mengajarkan anak-anak untuk selalu melakukan kegiatan bersama tidak mengerjakan sesuatu secara

individu. Pembentukan seperti ini dilakukan saat pelatih memberikan arahan saat latihan dimulai di lapangan. Dari pelatih menunjuk kapten atau pemimpin tim di dalam lapangan yang bertugas untuk mengarahkan rekan-rekannya untuk selalu berkomunikasi antar pemain saat permainan dilakukan, cara ini bertujuan agar anak-anak bisa menghargai yang namanya pemimpin dan memiliki jiwa kepemimpinan, bahkan ketika di luar permainan sifat saling menghargai seperti ini akan selalu terjaga. Ketika ada teman yang sedang berulang tahun atau ada salah satu teman yang sedang berduka pasti mereka akan berkumpul untuk merayakan ulang tahun tersebut dengan cara mereka sendiri, dan saat ada yang sedang berduka mereka akan turut berduka dengan mendatangi rumahnya untuk memberikan semangat moral.

Dalam satu minggu hanya dilakukan dua kali pertemuan yaitu latihan dan hari keduanya dilakukan uji coba untuk melihat perkembangan permainan serta kekompakan anak-anak. Ketika anak-anak sudah semakin dekat dengan temannya baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan mereka akan menganggap temannya sebagai keluarga, karena kekompakan yang terjalin selama proses permainan sepak bola dilakukan. Dan ketika mereka dewasa tidak akan merasa ada jarak jika tidak pernah bertemu.

D. Kerangka Berfikir

Permainan adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan atau persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan menyenangkan, dan kekompakan.²⁵

Perilaku sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya.²⁶

Kaitan antara permainan sepak bola dan perilaku sosial. jadi kaitannya adalah sepak bola suatu permainan yang dilakukan harus lebih dari satu orang dalam sebuah permainan , dalam permainan sepak bola harus mempunyai komunikasi yang baik demi mencapai satu tujuan yaitu kemenangan. Di dalam permainan sepak bola ini secara tidak langsung akan terbentuk perilaku sosial yang baik dengan teman-teman yang belum dikenal maupun teman yang sudah dikenal, komunikasi, kedisiplinan, kesopanan serta perilaku sosial yang baik akan tercipta dalam permainan sepak bola ini karena mengandalkan individu-individu yang berbeda perilaku sosialnya sehingga dalam satu ruang lingkup

²⁵ Rohman Pambudi, *Meningkatkan Keterampilan Sosial melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Fak. Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta, 2013), h. 24-25

²⁶ Ria Adistyasari, *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh*, Skripsi. (Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 10.

akan tercipta rasa saling memahami satu sama lain. Saat libur latihan akan di adakan makan-makan bersama untuk meningkatkan hubungan antar anak-anak yang tetap terjalin di dalam lapangan maupun di luar tetap terjaga.

E. Penelitian Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya

1. Rohman Pamudi pada tahun 2013, penelitiannya berjudul “Meningkatkan ketrampilan sosial melalui bola kasti siswa kelas IV A SD N Nogo Puro”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan bola kasti dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas IV A SD N Nogo Poro tahun ajaran 2012/2013 dengan melakukan tindakan berupa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai manfaat bermain, melakukan pembagian tim secara berimbang dan dengan komposisi secara heterogen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil peningkatan keterampilan sosial setelah diberikan tindakan pada siklus I, diperoleh hasil bahwa 34 siswa, 7 siswa (20,59%) pada kategori baik. Hasil observasi berikutnya pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan, yaitu menjadi 33 siswa (97,06%) pada kategori baik dan sangat baik. Perolehan hasil angket pertindakan dari 34 siswa sangat baik mencapai 22 siswa (64,71%). Hasil siklus I menunjukkan bahwa ketrampilan sosial siswa meningkat pada kategori baik dan sangat baik menjadi 27 siswa

(97,41%). Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketrampilan sosial pada kategori baik dan sangat baik menjadi 34 siswa (100%).

2. Neni Sintia pada tahun 2018, penelitiannya berjudul “Pengembangan kemampuan sosial anak melalui outbound pada umur 4-5 tahun di TK-Sallam 1 Suka Rame Bandar”. Kemampuan sosial adalah kecakapan seseorang berhubungan dengan orang lain atau membangun hubungan sosial dengan orang lain, dengan kemampuan sosial yang di miliki maka anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi, dan memahami, perilaku sosial dan lain sebagainya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan sosial adalah metode outbound. Metode ini merupakan cara yang digunakan pendidik dalam rangka suatu pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip experiential learning (belajar melalui pengalaman pengalaman langsung) yang di sajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media pennyampaian materi, artinya dalam program *outbound* tersebut anak secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan.
3. Komarudin pada tahun 2005, penelitiannya berjudul “Permainan sepak bola sebagai pembinaan wahana sikap sosial anak usia sekolah dasar”. Sebagai makhluk sosial (*homo socius*), manusia harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Keberadaan manusia hanya bernilai ketika keberadaanya berdampak positif. Bagaimana komunitas sosialnya berinteraksi dan mengarah ke kehidupan bersama, dengan kata lain manusia akan berinteraksi

secara positif dengan lingkungannya jika makhluk tersebut memiliki perilaku sosial yang positif juga. Perilaku sosial seorang pria tidak secara otomatis muncul dengan sendirinya, ia harus dikembangkan dan dipelihara sejak kecil terutama di panggung sekolah dasar. Pada level ini, anak-anak mulai berinteraksi dengan lingkungan di samping keluarganya sendiri. Salah satu cara terbaik untuk mengembangkannya melalui kegiatan olahraga seperti sepak bola. Permainan sepak bola mengandung nilai-nilai positif seperti kerja tim, saling menghormati, sportif, toleransi, disiplin, dan keinginan yang kuat. Nilai-nilai ini akan berpengaruh pada perilaku sosial anak. Yang memberi anak efek positif pada masa depan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial

Perbedaannya dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode permainan yang sudah dilakukan secara umum di SD UA Rejang Lebong. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari program yang akan di capai dalam metode ini akan melihat pola perilaku sosial pada siswa setelah melakukan permainan sepak bola.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.²⁷ Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).²⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Nana Syaodih juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang memiliki jenis *case study* atau studi

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan-26, 2017), h. 9.

²⁸ *Ibid*, hal. 13-14

kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa kegiatan, program, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Kasus dalam studi kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah atau beberapa sekolah dalam satu kecamatan. Penelitian studi kasus akan difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data memberikan deskripsi tentang dampak permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial di SD UA kelas V Rejang Lebong.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD UA (Sekolah Dasar Unggulan Aisyah) Rejang Lebong. Yang lokasi sekolah ini terletak di kota Curup tepat jalannya di Air Sengak.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 64.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas V SD UA Rejang Lebong. Sedangkan untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karenanya informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa itu sendiri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti, dengan demikian objek penelitian dari penelitian ini adalah Dampak Permainan Sepak Bola Dalam Menanamkan Prilaku Sosial Pada Siswa Kelas V SD UA Rejang Lebong, dengan meneliti kegiatan apa saja yang dilakukan dan hal-hal pendukung, penghambat serta bagaimana cara mengatasi hambatan dari menanamkan prilaku sosial pada siswa kelas V SD UA Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan .

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan

data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁰ Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraaan.³¹ Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena objek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati perilaku sosial pada siswa kelas V SD UA Rejang Lebong.
- b. Mengamati dampak perilaku sosial anak setelah mengikuti permainan sepak bola siswa kelas V SD UA Rejang Lebong.

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan-26, 2017), h. 225.

³¹ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta:Kencana,2014), h. 118.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian observasi merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SD UA Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.³²

Dari penjelasan diatas maka menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 160

peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan. Adapun data tambahan tersebut seperti dalam penelitian dokumen-dokumen yang di ambil dari sekolah sebagai pelengkap seperti jumlah siswa, guru, pegawai dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data, pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan-26, 2017) , h. 240.

uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.³⁴

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif ,yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Data Reduction (reduksi data) dapat juga diartikan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Maka dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dari penggunaan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik akan dijabarkan oleh peneliti secara rinci dalam penelitian ini.

³⁴ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Curup: LP2STAIN, 2014), h. 300.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan untuk memahami apa yang telah di pahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan-26, 2017) , h. 247-252.

F. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. “Dimana Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

1. Matrik kontek peristiwa; dalam hal isi matrik berupa kontek yang menggambarkan peristiwa implementasi model-model manajemen kelas dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, acuan dalam menyusun matrik ini adalah peran dan keterlibatan kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Negeri Rejang Lebong.
2. Matrik daftar cek; merupakan matrik yang dipakai untuk melihat komponen atau dimensi penelitian. Isi matrik hanyalah tanda-tanda singkat untuk mengetahui kelengkapan data rencana implementasi model-model manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
3. Matrik waktu; merupakan matrik yang berisikan deskriptif perkembangan antar waktu termasuk deskriptif perbal tentang kondisi yang terjadi pada waktu ini, dalam hal ini isi matrik berupa informasi tentang kecenderungan atas perkembangan kondisi pengetahuan guru dalam menerapkan model-model manajemen waktu.

4. Matrik tata pesan; merupakan matrik yang berisikan sajian deskriptif pemeran (informan) yang merefleksikan pandangan-pandangan mereka tentang implementasi model-model manajemen kelas dalam proses pembelajaran maupun kebijakan yang berkaitan dengan pengetahuan ketrampilan dan merancang.
5. Matrik kelompok konseptual; merupakan matrik yang dapat mendeskripsikan motif yang melatar belakangi pandangan dan sikap informan atas mengimplementasikan model-model manajemen kelas dalam proses pembelajaran.
6. Matrik pengaruh; merupakan matrik yang mendeskripsikan pengaruh langsung maupun tidak langsung atas komponen atau dimensi penelitian berdasarkan kecendrungan terjadi.
7. Matrik dinamika lokasi; dalam matrik ini berisi ilustrasi tentang dilemma implementasi model-model manajemen kelas oleh guru serta perilaku dan sikap yang muncul beserta pemecahannya.

Matrik jaringan kausal; merupakan informasi sejauh masa peristiwa yang saling berhubungan secara kausal yang menyebabkan terjadi atau tidaknya implementasi model-model manajemen kelas dalam pembelajaran oleh guru, matrik ini untuk menarik prediksi seberapa tinggi hubungan dan peran antara peristiwa pokok yang terjadi.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu :

1. Triangulasi sumber

Adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ada lima langkah triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi data: dimana membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi.
- b. Triangulasi pengamat: adanya pengamat di luar penelitian yang turut memeriksa hasil data.
- c. Triangulasi teori: penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.
- d. Triangulasi sumber data: dimana membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA)

Usaha terakhir yang baru saja dirintis oleh pengurus panti asuhan berikut Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup atas nama ibu Hj. Nurlela Bustami adalah pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA), "TAMAN HARAPAN" yang juga digagas oleh saudara Mardiono, SH. Adapun yang melatar belakangi terwujudnya SDITA ini adalah didirikannya sebuah bangunan yang awalnya ditujukan untuk asrama putra sebab sistim pengasuhan yang menyatukan pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan sudah tidak etis lagi. Mengingat kebanyakan dari anak asuh sudah mulai menginjak usia remaja. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengurus panti asuhan khususnya dan segenap pengurus yang duduk di jajaran Aisyiyah cabang maupun daerah umumnya.³⁶

Kekhawatiran itu kian bertambah melihat kondisi zaman akhir-akhir ini, di mana kemaksiatan merajalela dan dijadikan makanan pokok oleh hampir setiap komponen masyarakat. Maka untuk menghindari fitnah atau menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari, berbekal

³⁶ *Dokumentasi SD UA Rejang Lebong, 10 Juni 2020*

dengan uang Rp.15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) dan bertawakal kepada Allah SWT, maka pada tanggal 11 Desember 2006 diadakanlah peletakan batu pertama oleh orang nomor dua di provinsi ini, yaitu Bapak Wakil Gubernur H.M. Syamlan. LC waktu itu dengan disaksikan pula oleh ibu Diah Agusrin (istri dari bapak Gubernur Bengkulu, Agusrin Najamudhin.ST), Bapak Bupati Rejang Lebong H. Suherman, SE beserta istri, Bapak Wakil Bupati Iqbal bastari, S.Pd beserta istri dan Ibu pimpinan Wilayah Aisyiyah Bengkulu Hj. Yuslidar, S.Pd beserta rombongan serta dihadiri pula oleh ratusan jama'ah yang sengaja datang memenuhi undangan keluarga besar panti asuhan.

Hujan deras yang mengguyur di sepanjang pagi hingga siang hari itu seakan turut menyapu bersih hati para hadirin menyambut niat suci yang insyaallah akan kita realisasikan bersama. Alhamdulillah kegiatan peletakan batu pertama tanda mulai pembangunanpun berjalan mulus. Ternyata derasnya hujan bukanlah penghalang untuk melaksanakan sebuah niat baik, hanya do'a yang terus terucap di bibir sebagai cerminan dari sanubari terdalam para pengurus. Semoga hujan yang turun akan menghantar limpahan rizki buat panti asuhan, yang baru saja melangkah, kembali memikirkan dan melaksanakan sebuah program besar, yakni pembangunan asrama yatim putra yang diperkirakan menelan dana sebesar Rp.544.227.000,00. Untuk itu kembali pengurus terutama saudara Mardiono, SH diberi kepercayaan oleh pemilik toko Metro untuk dapat menyelesaikan

bangunan secara cepat. Dengan ikhlas saudara pemilik toko Metro kembali bersedia menyiapkan bahan-bahan bangunan yang dibutuhkan dan dapat dibayar secara angsuran dalam tempo yang tidak ditentukan, seperti pada saat pembangunan-pembangunan sebelumnya. Semua terjadi berkat ketentuan dari Allah SWT. Sementara proses pembangunan terus berlangsung, kira-kira baru mencapai 50%. Tiba-tiba terjadilah apa yang sungguh di luar dugaan. Di suatu siang pada 4 April 2007 yang lalu datanglah dua orang tamu tak diundang ke panti asuhan yang disambut langsung oleh pimpinan, saudara Mardiono dengan maksud mau menyampaikan amanah dari orang tua mereka, yaitu keinginan untuk mewakafkan sebuah rumah milik.³⁷

Bapak H. Yusuf Syamsudin (Alm) yang terletak di kawasan desa Rimbo Recap. Berdasarkan kesepakatan keluarga tentunya diutuslah Bapak Sudarisman dan Bapak Ujang untuk menyampaikan niat baik itu. Meski diguyur hujan lebat namun ternyata tidak menyurutkan langkah kaki mereka untuk sampai pada tujuan semula. Selanjutnya saudara Mardiono diajak langsung oleh kedua orang utusan keluarga Bapak H. Yusuf Syamsudin (Alm) untuk melihat rumah yang bakal diwakafkan itu. Setelah melihat dengan mata kepala sendiri kondisi rumah yang cukup bagus dan luas itu, terbetiklah hati saudara Mardiono untuk merencanakan rumah tersebut

³⁷ *Dokumentasi SD UA Rejang Lebong, 10 Juni 2020*

sebagai tempat asrama putra sesuai amanah pemilik rumah yang menginginkan rumah miliknya dihuni/dimanfaatkan untuk orang banyak.

Kemudian kabar gembira inipun segera disampaikan ke segenap pengurus panti asuhan lengkap dengan pimpinan cabangnya dalam sebuah musyawarah. Setelah dilakukan beberapa kali perundingan, akhirnya diputuskanlah bahwa rumah dari Bapak H. Yusuf Syamsudin (Alm) yang diserahkan lewat tangan-tangan ikhlas anak dan menantu beliau dijadikan untuk asrama putra. Meski banyak pro dan kontra yang acap kali mewarnai setiap proses perundingan berlangsung tapi mungkin inilah garis batas yang dipisahkan langsung oleh Allah SWT buat pemisahan antara anak laki-laki dan perempuan yang tentu saja berbeda dengan kadar pemisahan yang direncanakan manusia.³⁸

Selanjutnya serah terima wakaf tersebut dilaksanakan secara formal di depan khalayak ramai. Saat bersejarah itu juga disaksikan oleh Bapak Iqbal Bastari, S.Pd dari pihak pemerintah yang datang sesuai dengan kapasitasnya sebagai Wakil Bupati Rejang Lebong, dengan surat “IKRAR WAKAF” bernomor:W.1/26/VI tahun 2007. Dikeluarkan oleh kantor urusan agama kecamatan Curup Selatan yang menjabat sebagai kepala saat itu adalah bapak Drs. Kadar Najmiddin . Pada surat ikrar wakaf tersebut tertera

³⁸ *Dokumentasi SDUA Rejang Lebong, 10 Juni 2020*

lengkap tentang semua hal yang menyangkut masalah objek wakaf yang serah terima pada Selasa, 5 Juni 2007 yang lalu.

Sedangkan pada surat keterangan wakaf yang dibuat oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup dicantumkan pula nama dan tanda tangan mereka yang berwakaf dan saksi-saksi baik dari pihak pemberi maupun pihak penerima wakaf. Berita acara penyerahan wakaf itupun disertakan dengan sertifikat hak milik bernomor 131 tahun 1994 yang pengelolaannya selanjutnya diteruskan kepada pihak PCA Curup urusan panti asuhan, oleh saudara Nurhaimah, S.Ag.

Kembali ke masalah bangunan yang baru saja selesai dicor, pengecoran dilaksanakan secara gotong royong sebagaimana kebiasaan yang sering dilakukan agar pekerjaan berat terasa ringan. Kali inipun panti asuhan tetap melibatkan banyak kalangan baik secara pribadi maupun mengatas namakan organisasi. Mereka datang dengan keikhlasan hati tanpa pamrih mulai dari anak-anak, muda-mudi maupun orang tua turut serta menyumbangkan tenaga dan waktu. Sungguh luapan kegembiraan terpancar di raut mereka, dengan semangat pengabdian yang tinggi semoga jadi amalan, hendaknya.

Di samping itu, pencarian danapun terus digencarkan, tak kenal lelah seluruh komponen kepengurusan hilir mudik, ke sana ke mari sembari menawarkan produk amal untuk dijajakan kepada hamba Allah yang berminat tentunya. Sementara pembangunan terus berlanjut, Pada tanggal 26

Agustus 2007 dilaksanakanlah musyawarah pertama antara Panti Asuhan dengan Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah lengkap dengan majelis yang dipimpin oleh ketua Panti Nurhaima, S.Ag dengan sekretaris Marmirini mengadakan pertemuan untuk duduk bersama membahas kegunaan gedung yang fungsi awalnya telah beralih kelain tempat yang diyakini bersama sebagai hadiah terindah dari Allah. Pertemuan itu membahas persoalan pokok mengenai kegunaan apa yang cocok dan sesuai untuk gedung yang sedang dalam proses pembangunan tersebut. usulan-usulan yang datang dari para anggota rapat sempat meramaikan suasana, mulanya pihak Panti memberikan masukan yang disampaikan oleh direktur panti Sdr. Mardiono yakni guna kemandirian panti dimasa yang akan datang, sesuai dengan buku pedoman pengelolaan panti asuhan yang diterbitkan oleh Muhammadiyah, bahwa panti yang mandiri setidaknya melaksanakan amal usaha seperti Rumah sakit, Sekolah atau mini market, kemudian Ketua PDM Bapak H. A.I Suardi mengusulkan agar dijadikan rumah sewaan, sedangkan Wakil ketua PDM Bapak Hn.Azwar mengusulkan jadi gedung serba guna dan Sekretaris PCA Ibu Dra. Yasmir mengusulkan untuk menjadikan gedung tersebut rumah sakit Islam serta ada juga yang mengusulkan untuk rumah sewaan atau kost kemudian usulan terakhir menginginkan gedung itu dijadikan asrama anak kuliah.³⁹

³⁹ *Dokumentasi SDUA Rejang Lebong, 10 Juni 2020*

Semua usulan di tampung untuk segera dibahas dan dipertimbangkan asal tidak melanggar anggaran dasar dan bermanfaat nantinya untuk anak-anak asuh yang ada dipanti asuhan. Setelah berkali-kali diadakan rapat pengurus panti asuhan dengan pengurus cabang Aisyiyah maka pada tanggal 7 Nopember 2007 diambil suatu keputusan bahwa gedung tersebut akan dijadikan sekolah yang pengelolaannya diserahkan kepada PCA urusan panti asuhan pada seksi pendidikan, kemudian pada tanggal 11 Nopember 2007 dilaporkanlah oleh PCA Curup dan PDA Rejang lebong kepada PWA Bengkulu, bahwa Aisyiyah Cabang Curup akan mendirikan sebuah Sekolah Dasar dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Taman Harapan disingkat SDITA yang pengelolaannya dibawah Panti Asuhan meskipun hal tersebut terjadi pro dan kontra karena agak sedikit melenceng dari struktur organisasi.

Semestinya pengelolaan diserahkan kepihak DIKDASMEN yang tugas pokoknya mengurus masalah pendidikan yang berada di bawah payung Aisyiyah, bukan ke urusan panti asuhan. Namun dikarenakan SDITA merupakan usaha dari panti asuhan untuk kemandiriannya dan panti asuhan sendiri juga mempunyai kepengurusan khusus dibidang pendidikan sementara pihak DIKDASMEN tidak sanggup memikul tanggung jawab tersebut maka tidak berlebihan kiranya jika SDITA tetap berada di bawah urusan panti asuhan seksi pendidikan karena pada hakekatnya tidak melanggar Qur'an dan Hadist, semoga perbedaan ini dapat dijadikan sebagai

bahan muktamar mendatang (menurut ibu Dra Yasmar Sekretaris PCA). Selanjutnya bertambah jelaslah apa yang harus dipersiapkan dan apa pula yang mesti diselesaikan. Doa dan petunjuk selalu dipanjatkan berharap terbukanya sebuah jalan kemudahan.

2. Visi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Rejang Lebong

Menjadikan Sekolah yang Bermartabat, Berbudaya Lingkungan dan Hidup Sehat, Serta Berakhlak Mulia.

3. Misi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Rejang Lebong

- a. Meningkatkan Mutu *Stakeholder* Sekolah.
- b. Menerapkan Penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- e. Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- f. Melaksanakan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- g. Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.

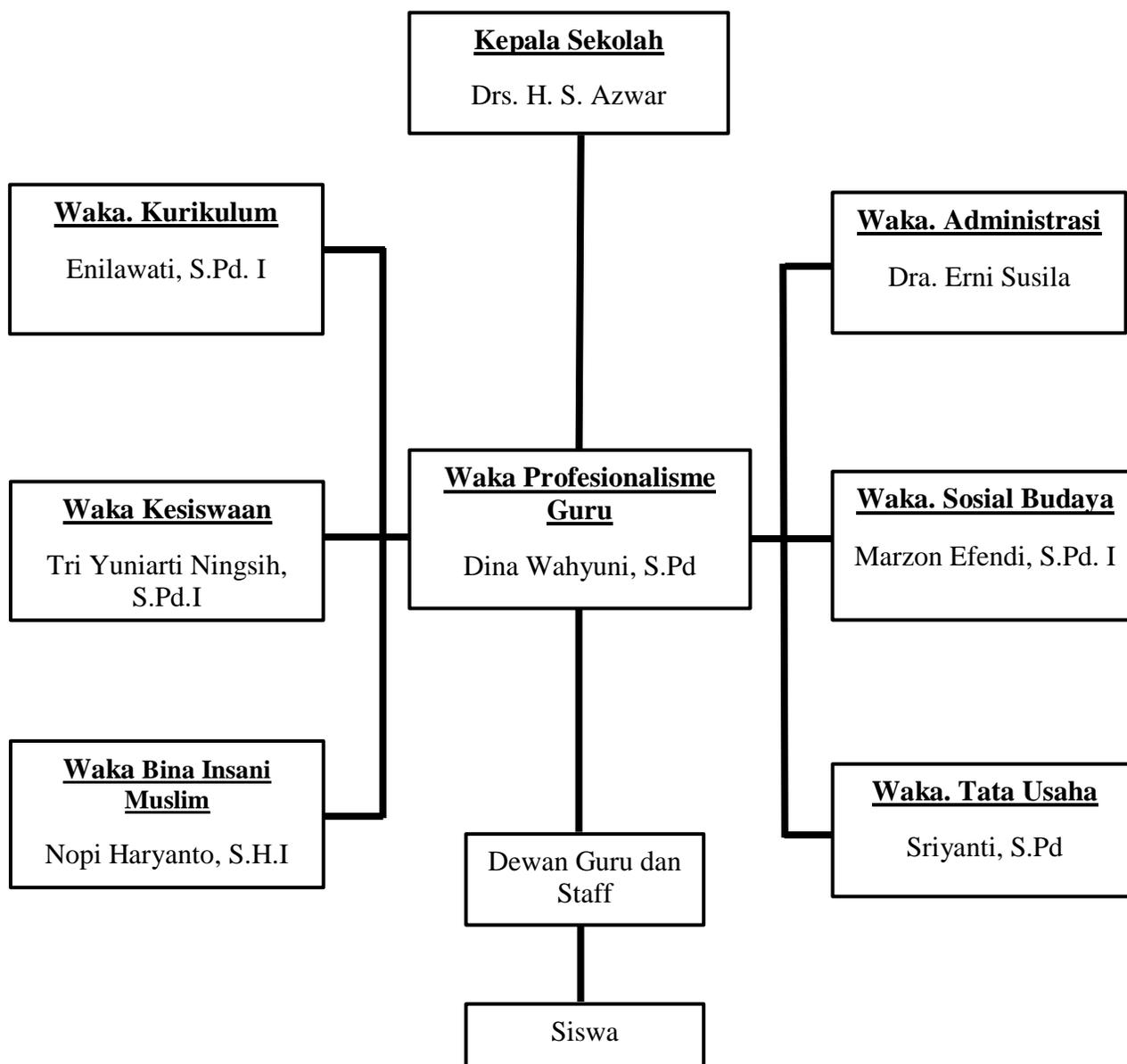
4. Tujuan Sekolah

Tujuan Umum Pendidikan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Rejang Lebong Adalah:

- a. Menciptakan sumber daya insani yang bermutu.
- b. Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.

- c. Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- d. Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa dan guru.
- e. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan pembiasaan yang positif.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- g. Terwujudnya pola hidup sehat.

5. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDUA Rejang Lebong⁴⁰

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDUA Rejang Lebong

NO	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1	Drs. S. Azwar	Kepala Sekolah	-
2	Watini Ningsih, S.Pd.I	Guru Kelas	I Ar Rahman
3	Leni Aprilliantasari, S.Pd.I	Guru Kelas	I Ar Rahim
4	Rahmi Ningsih, S.Pd.I	Guru Kelas	I Al Malik
5	Petian Sari, S.Pd.I	Guru Kelasa	I Al Qudus
6	Ezie Trie Artha	Guru Kelas	I As Salam
7	Dian Putri Apriyanti, S.Pd	Guru Kelas	II Al Mu'min
8	Asrina, S.Pd.I	Guru Kelas	II Al Muhaimin
9	Eva Gustina, S.Pd.I	Guru Kelas	II 'Aziiz
10	Ani Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas	II Al Jabbar
11	Miky Famela, S.Pd.I	Guru Kelas	II Al Mutakabbir
12	Marzon Efendi, S.Pd.I.,Gr	Guru Kelas	III Al Khaliq
13	Meri Astuti	Guru Kelas	III Al Baari'
14	Eka Septiana, S.Pd.I	Guru Kelas	III Al Mushawwir
15	Tri Nofitasari, S.Pd.I	Guru Kelas	III Al Ghaffar
16	Nurlaili, S.Pd	Guru Kelas	III Al Qahhaar
17	Indria Niken, S.Pd.I	Guru Kelas	III Al Wahhab
18	Surahman, S.Pd.I	Guru Kelas	III Ar Razaq
19	Tri Yuniarti Ningsi, S.Pd	Guru Kelas	III Al Fattaah
20	Srie Ellyani Puji Astuti, S.Pd.	Guru Kelas	IV Al 'Alim
21	Hidayatul Hasanah, S.Pd.	Guru Kelas	IV Al Qaabidih
22	Firda Tri Ulfa, S.Pd.I	Guru Kelas	IV Baasith
23	Meisita, S.Pd.I	Guru Kelas	IV Al Khaafidih
24	Nelvi Deswita, S.Pd	Guru Kelas	IV Al Raa'fi
25	Dina Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	IV Al Mu'izz
26	Helen Sri Uliana, S.Pd	Guru Kelas	IV Al Mudzil
27	Cindy Eeliandara, S.Pd	Guru Kelas	IV As Samii'
28	Melisa Suryani, S.Pd,I	Guru Kelas	IV Al Bashiiir
29	Novi Hidayat Saputri, S.Pd.	Guru Kelas	V Al Hakam
30	Susilo Al Amin, S.Pd.	Guru Kelas	V AL'Adl
31	Enilawati, S.Pd.I	Guru Kelas	V Al Khabir
32	Musdalifah, S.Pd.I	Guru Kelas	V Al Halim

⁴⁰ Dokumentasi SDUA Rejang Lebong, 10 Juni 2020

33	Yona Riski Meliza, S.Pd.I	Guru Kelas	V Al 'Azhiim
34	Elsa fiana, S.Pd.I	Guru Kelas	V Al Ghafur
35	Pramita Rusady, S.Pd.I	Guru Kelas	V Al Lathiif
36	Listi Agustina, S.Pd.	Guru Kelas	VI Asy Syakur
37	Nike destiana, S.Pd.I	Guru Kelas	VI Al 'Aliy
38	Riska Fatimala, S.Pd.	Guru Kelas	VI Al Khabiir
39	Risma Fitria, S.Pd.	Guru Kelas	VI Al Kabiir
40	Ayu Wulandari, S.Pd.I	Guru Kelas	VI Al Muqiib
41	Reza Sahdiah, S.Pd.	Guru Kelas	VI Al Muqiib
42	Emilia Tridiningsih, S.Mat.	Guru Bidang Study	IV A-E
43	Rahmat Putera Ezalian, S.Pd.	Guru Bidang Study	IV F-I
44	Meida Rahayu, S.Pd.	Guru Bidang Study	V A-D
45	Intan Sri Wahyuni K, S.Pd.Si	Guru Bidang Study	V E-G & VI A-B
46	Irfania Zikri, S.Pd.	Guru Bidang Study	VI C-F
47	Dessiyana Ibrahim, S.Pd.	Guru Bidang Study	IV-V,VI
48	Eka Setiawati, S.Pd.I	Guru Bidang Study	II A-E, III A-H
49	Riska Putri, S.Pd.	Guru Bidang Study	IV, V & VI
50	Febrian Rizyanto, S.Pd.	Guru Bidang Study	III D-H & IV A-H
51	Endi Riando, S.Pd.	Guru Bidang Study	V A-G
52	Fevi Wulandari, S.Pd.	Guru Bidang Study	IV A-G
53	Dra. Erni Susila	Guru Bidang Study	IV H-I
54	Apriansyah, S.Pd.I	Guru Bidang Study	III A-E
55	Handoko, S.H.I	Guru Bidang Study	III D-H
56	Nopi Harianto, S.H.I	Guru Bidang Study	IV & V
57	Doni Juliansyah, S.Ag	Guru Bidang Study	VI
58	Weni Vinaloga, S.Sos.I	Guru Bidang Study	I, II, III
59	Sherly Cintia Hardiana, S.Pd.I	Guru Bidang Study	III, IV
60	Hafni Wulandari, S.Hum	Guru Bidang Study	IV, V
61	Hidayani, S.Pd.I	Guru Bidang Study	I, II, III
62	Elisa Ria Wijayanti, S.Pd.I	Guru Bidang Study	III, IV
63	Nurjani, S.Pd.I	Guru Bidang Study	IV, V, VI

7. Data Peserta Didik SD UA Rejang Lebong

Tabel 4.2
Siswa SDUA Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah Kelas	Banyak Murid		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1	I	5	73	72	145	
2	II	8	109	108	217	
3	III	9	123	125	248	
4	IV	7	88	76	164	
5	V	6	104	78	182	
6	VI	6	87	88	175	
Jumlah			584	547	1131	

8. Data Siswa Pemain Bola

Tabel 4.3
Data Pemain Sepak Bola SDUA Rejang Lebong

NO	Nama Siswa	Posisi
1	Abi	Goal kiper
2	Theo	Goal Kiper
3	Devin	Center Bek

4	Syamil	Center Bek
5	Erik	Center bek
6	Farel	Center Bek
7	Akbar	Center Bek
8	Fahri	Winger
9	Hafis	Winger
10	Razan	Striker
11	Alvin	Striker
12	Revan	Midfilder
13	Hanif	Midfilder
14	Bagas	Striker
15	Fahmi	Winger
16	Aska	Midfilder
17	Hawari	Winger
18	Apek	Goal Kiper
19	Zami	Midfilder
20	Ferdi	Center Bek
21	Fitrah	Center Bek
22	Yose	Winger
23	Andika	Winger
24	Yansah	Goal Kiper

25	Aray	Midfilder
26	Kelvin	Midfilder

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perilaku Sosial Siswa-Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Rejang Lebong

Di dalam kehidupan semua orang yang telah di lahir kan wajib untuk mendapatkan ilmu pengetahuan mulai dari usia balita yaitu 1-17 tahun agar mereka memiliki bekal ilmu untuk menunjang kehidupannya nanti, di mulai dari usia dini anak-anak akan mendapatkan pendidikan kelas terendah terlebih dahulu yaitu di TK atau taman kanak-kanak, selanjutnya mereka akan naik ke fase sedikit lebih tinggi dimana akan naik SD atau sekolah dasar. Di sekolah dasar ini lah siswa-siswi akan di berikan ilmu pengetahuan yang berbeda sewaktu mereka di TK, ketika mereka masuk sekolah dasar ilmu pengetahuan berupa ilmu berhitung, alam, bahasa, seni, agama dan lainnya akan mereka dapatkan karena itu adalah point-point penting dalam dunia pendidikan. Namun di samping ilmu seperti itu sangat berguna untuk siswa dan siswi guru atau tenaga pendidik tidak boleh melupakan bimbingan ilmu-ilmu sosial kepada siswanya, karena itu adalah hal yang harus di imbangi dengan ilmu pengetahuan apa lagi dengan situasi dan kondisi serba canggih siswa terkadang tidak memiliki perilaku sosial yang positif terhadap lingkungan sekitar di karenakan mereka sibuk dengan urusan kecanggihan

teknologi itu sendiri bahkan sebagian anak ada yang perilaku sosial nya mengarah ke sisi negative. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan pola perilaku sosial siswa di SDUA ini yang basic sekolah nya memperkuat ilmu-ilmu agama islam apakah sinkron dengan pola perilaku keseharian siswa nya ataukah berbeda dengan basic ilmu yang di pelajari dengan perilaku sosial siswa khusus nya di kelas V.

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh peneliti secara garis besar ruang lingkup sekolah tentang perilaku sosial siswa-siswi di sini khususnya kelas V SDUA Rejang Lebong. Berikut hasil wawancara mengenai perilaku sosial siswa-siswi SDUA khususnya di kelas V yang di kemukakan oleh bapak Drs. H . Azwar selaku kepala sekolah SDUA Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

Di SDUA memiliki berbagai macam karakter, pikiran serta perilaku yang berbeda ada yang baik dan buruk, untuk di SDUA sendiri sekolah telah melaksanakan prosedur bimbingan interkasi sosial agar perilaku nya menjadi lebih baik, tetapi tidak mudah karena sekolah hanya pengganti orang tua sementara di rumah dan perilaku mereka ada yang berubah-ubah karena dorongan lingkungan sekitar mereka dalam konteks di luar ruang lingkup SDUA.⁴¹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang di peneliti juga memperoleh hasil yang menunjukkan bagaimana peran penting guru dalam menanamkan perilaku sosial kepada siswa di SDUA Rejang Lebong, yang di

⁴¹ H. Azwar, Wawancara 15 Juni 2020, Pukul 09:00 WIB

kemukakan oleh bapak Drs. H. Azwar selaku kepala sekolah beliau mengemukakan bahwa:

Sejak saya menjadi kepala sekolah SDUA ini saya menekan kepada guru untuk menerapkan perilaku sosial yang baik kepada siswa sebagai modal dasar interaksi sosial kepada teman, guru bahkan masyarakat agar bisa memiliki perilaku sosial yang baik saat bersama dengan orang lain, karena itu hubungan komunikasi guru dan siswa harus baik agar mereka memiliki perilaku sosial yang positif.⁴²

Jadi dapat diketahui bahwa guru sangat berperan untuk membimbing siswa agar memiliki perilaku sosial yang baik ketika di sekolah, namun ketika di luar dari lingkungan sekolah itu bukan lagi tanggung jawab dari sekolah dan guru.

a. Penerapan Perilaku Sosial di Lingkungan Sekolah Siswa Kelas V SDUA Rejang Lebong

Menurut hasil pengamatan peneliti tentang penerapan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah kelas V SDUA rejang lebong peneliti mengungkapkan bahwasanya perilaku sosial sangat penting untuk dipahami agar bisa melihat perilaku sosial apa yang ada secara langsung di SDUA Rejang Lebong. Sebagian besar siswa di sekolah ini pada umumnya seperti siswa di sekolah pada umumnya yang melakukan interaksi antar individu, bermain layak nya anak anak usia dasar yang masih membutuhkan perhatian khusus dan bimbingan langsung dari orang tua atau guru untuk menunjang perilaku sosial siswa yang positif saat siswa berada di lingkungan sekolah

⁴² H. Azwar, Wawancara 15 Juni 2020, Pukul 09:00 WIB

ataupun sedang berhadapan dengan orang yang lebih tua sekali pun serta berperilaku yang baik dengan teman sebaya siswa di SDUA Rejang Lebong ini.

Hal tersebut juga di dapatkan melalui wawancara secara langsung oleh peneliti kepada Razan yang merupakan siswa kelas V di SDUA Rejang Lebong ia mengungkapkan bahwa:

Saat saya dan teman-teman sedang bermain bersama sering ada teman saya yang suka mengganggu saya atau pun juga teman saya, ada yang suka berkata kotor, berkelahi dengan teman saya sendiri, dan saya sering juga memusuhi teman dan melakukan hal yang tidak baik untuk di tiru oleh siswa.⁴³

Kemudian berdasarkan observasi wawancara hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan langsung di sekolah SDUA Rejang Lebong, peneliti melihat perilaku sosial siswa kelas V saat sedang bersama teman-teman baik itu sedang jam pembelajaran berlangsung maupun sedang di jam istirahat berlangsung siswa kelas V khusus nya laki-laki bermain sama seperti siswa lain nya. Ada yang berada di dalam kelas untuk bermain dan ada juga bermain di luar kelas dengan bermain bersama siswa kelas lain dan saat mereka bermain tampak ada yang berperilaku sosial baik dan ada juga siswa yang berperilaku kurang baik bisa di contoh kan seperti siswa yang hanya bermain di dalam kelas saja tidak mau berinteraksi sosial dengan teman yang lain nya, saat bermain ia suka iseng mengganggu teman nya yang lain.

⁴³ Razan, Siswa SDUA, Wawancara 17 juni 2020 Pukul 12:45 WIB

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V peneliti melihat bahwa di dalam penerapan perilaku sosial siswa masih sama dengan siswa lain nya yang berada di sekolah berbeda yaitu, memiliki perilaku sosial yang masih dalam tingkatan kewajaran anak-anak usia dini.

Jadi dapat di ketahui bahwasanya pada aspek mengamati ini dalam perilaku sosial siswa kelas V SDUA masih dalam tingkat kewajaran tetapi masih ada banyak yang harus tanamkan perilaku sosial yang baik kepada siswa SDUA rejang lebong.

b. Perilaku Sosial Siswa Kelas V SDUA Rejang Lebong Berdasarkan Latar Belakang Keluarga

Pola perilaku merupakan hal-hal yang ada di dalam diri dari semua makhluk hidup. Pola perilaku yang paling pertama dapat di lihat dari latar belakang keluarga contoh nya seperti anak-anak yang masih kecil, biasa nya mereka memiliki pola perilaku yang juga berbeda-beda baik itu ketika sedang bersama orang tua ataupun dengan orang lain, sebab pendidikan perilaku anak anak usia dini sejatinya adalah tanggung jawab dari keluarga itu sendiri, mereka membutuhkan bimbingan dari orang tua langsung untuk menjadi kan diri mereka kearah yang lebih baik, saudara juga berperan penting untuk memberikan didikan perilaku yang baik kepada adik nya agar tidak terjerumus ke hal yang negatif. Contoh hal yang negatif ialah bullying atau kekerasan yang di lakukan dengan teman sendiri, merokok, mencoret-

coret dinding sekolah dengan gambar yang tidak layak bagi mereka. Banyak dari keluarga anak-anak yang tidak memberikan pola perilaku sosial yang baik kepada anaknya maka akan berdampak ke lingkungan luar nya seperti lingkungan sekolah dan masyarakat yang mengakibatkan buruk nya sistem pola asuh keluarga terhadap anak nya yang membutuhkan perilaku sosial yang baik sejak dini. Dalam hal ini perilaku sosial di sekolah belum tampak jelas dengan baik yang di tunjukan oleh siswa. Hal tersebut di dapat kan dari hasil wawancara peneliti kepada Devin yang merupakan salah satu siswa kelas V di SDUA Rejang Lebong ia mengatakan :

Pada saat di rumah perilaku sosial saya dengan orang tua tidak baik terkadang orang tua saya bekerja pergi pagi hari dan pulang nya sore ketika saya sedang bermain, jadi saya jarang berbicara dengan orang tua dan sering tidak mendengar kan perkataan mereka, di sekolah saya juga pernah berkelahi dengan teman dan terkadang menjadi musuh.⁴⁴

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapat pada saat melakukan observasi di sekolah SDUA, peneliti langsung mendapatkan hasil dokumentasi berupa interaksi sosial siswa kelas V saat sedang bersama teman-teman nya, mereka bermain dengan sangat nyaman dan mengasikan satu dengan yang lain nya , mungkin ini terjadi karena sudah lama mereka bersama dari kelas I hingga kelas V dan saat mereka sedang bermaian ada juga siswa yang coba mengganggu teman nya yang sedang membaca buku atau pun bermain dengan teman nya yang lain, bahkan ada yang terjadi perkelahian saat mereka mengganggu teman yang lain.

⁴⁴ Devin, Siswa SDUA, Wawancara 17 Juni 2020, Pukul 12:50 WIB

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V peneliti melihat bahwa perilaku sosial siswa saat di rumah bisa jadi akan terbawa ke sekolah saat mereka berinteraksi dengan orang yang ada di lingkungan sekolah termasuk teman bahkan bisa kepada guru juga, jika pola perilaku sosial nya saat di lingkungan keluarga tidak diperbaiki baik itu dari orang tua maupun saudara dari siswa itu sendiri.

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang mendapat rangking 1 di kelas V, yang di kemukakan oleh Hafis salah satu siswa dari SDUA rejang lebong yang mengungkapkan “Ketika saya pulang dari sekolah orang tua tidak lupa menyuruh untuk mengerjakan tugas dari sekolah dengan perkataan yang lembut, saya juga di harus kan berperilaku baik kepada siapapun dan tidak di perbolehkan untuk mengganggu teman apa lagi sampai berkelahi.”⁴⁵

Jadi dapat diketahui bahwa pola perilaku sosial di lingkungan keluarga menjadi point penting bagi perilaku sosial anak untuk mereka terapkan di lingkungan yang lain seperti, lingkungan sekolah, masyarakat bahkan saat dengan orang yang lebih tua agar memiliki perilaku sosial yang baik.

c. Peranan Wali Kelas dalam Pendekatan Perilaku Sosial terhadap Siswa Kelas V SDUA Rejang Lebong

⁴⁵ Hafis, Siswa SDUA, Wawancara 17 Juni 2020, Pukul 12:55 WIB

Ketika di sekolah orang yang paling sering melakukan interaksi dan bertemu dengan murid ialah wali kelas, wali kelas sebagai pengganti orang tua sementara siswa disekolah. Maka dari itu guru yang menjadi wali kelas harus lah memiliki penguasaan kelas yang baik agar bisa mendidik siswa baik itu pembelajaran maupun perilaku, disini guru harus perilaku yang baik kepada siswa nya. Karena guru adalah orang yang di guguh dan ditiru oleh murid nya, di sini la guru sangat berperan dalam mendidik perilaku siswa agar tidak menyimpang.

Hal ini juga di dapat dari hasil wawancara peneliti kepada Umi Ezie selaku wali kelas dari kelas V SDUA rejang lebong ia mengungkapkan :

Di dalam kelas V ini siswa laki-laki nya susah untuk di dilihat perilaku sosial, terkadang bisa menjadi baik dan malah sebalik nya karena tingkat emosional nya yang belum stabil, dan terkadang sikap siswa laki-laki ada yang tidak menunjukkan perilaku yang bagus kepada teman nya, ketika wali kelas membagikan kelompok belajar siswa terkadang tidak mau satu kelompok dengan yang dan lebih memilih sendiri orang-orang nya, tapi itu masih bisa di kendali kan oleh wali kelas.⁴⁶

Kemudian berdasarkan kesimpulan peniliti bahwasanya perilaku sosial siswa terjadi dimana saja untuk di lingkungan sekolah seperti kelas, perpustakaan, halaman bermain, perilaku sosial mereka tetap seperti karena emosional nya masih tingkatan anak-anak.

d. Langkah untuk Menanamkan Perilaku Sosial yang Baik Kepada Siswa Kelas V SDUA Rejang Lebong

⁴⁶ Ezie Tri Artiah, Wawancara 17 Juni 2020 Pukul 10:15 WIB

Dalam membangun pembinaan di bidang ilmu pengetahuan tentunya sudah menjadi kewajiban bagi para guru untuk mendidik dan menjadikan siswa nya orang yang terdidik dan berguna. Terlepas dari itu terkadang ada hal-hal yang tidak terpantau oleh guru yaitu perilaku sosial siswa yang terkadang tidak menentu di SDUA Rejang Lebong ini, karena di sekolah ini memiliki halaman sekolah yang luas dan memiliki jumlah siswa yang mencapai 1131. Tentunya para guru tidak bisa memperhatikan satu persatu siswa nya untuk membimbing mereka agar berperilaku sosial yang baik di usia dasar untuk bekal ketika ia sudah dewasa, dan sekolah ini telah merancang semua struktur yang bagus mulai dari segi pembelajaran, akhlak, ilmu sosial, agama dan lain nya agar perilaku mereka tidak menyimpang.

Hal tersebut di dapat kan dari hasil wawancara oleh peneliti kepada Umi Novi selaku wakil kesiswaan SDUA rejang lebong ia mengungkapkan bahwa :

Pihak sekolah telah memberikan program khusus untuk sekolah pelaksanaan sholat duha, tilawah, wisata alam, kegiatan berbagi segenggam beras yang melibatkan siswa untuk ada di dalam kegiatan berbagi, untuk menjauhi siswa dari perilaku sosial yang menyimpang.⁴⁷

Jadi dapat di ketahui bahwasanya SDUA rejang lebong sudah mempersiapkan segala sesuatunya demi kemajuan pendidikan baik di dalam akademik dan menanamkan akhlak yang baik agar siswa menjadi anak yang berperilaku sosial baik ketika berada di lingkungan mana pun.

⁴⁷ Novi Arianti, Wawancara 17 Juni 2020, Pukul 09:30 WIB

Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, dan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku sosial siswa di SDUA memiliki berbagai macam perilaku yang di sebabkan dari latar belakang keluarga yang menyebabkan ada nya penyimpangan di sekolah dan ada juga siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik, hal seperti ini menjadi tanggung jawab dari keluarga utama nya dan peran guru juga di perlu kan dalam menanamkan perilaku sosial yang baik.

2. Dampak Permainan Sepak Bola dalam Menanamkan Perilaku Sosial Kelas V di SDUA Rejang Lebong

Dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan apakah permainan sepak bola bisa berperan untuk merubah atau menanamkan nilai-nilai perilaku sosial yang baik bagi siswa kelas V di SDUA, yang mana telah di ketahui bahwa perilaku sosial khusus nya di kelas V masih ada yang menyimpang. Mungkin permainan sepak bola bisa menjadi alternatif untuk menanamkan perilaku sosial yang baik, karena di dalam permainan sepak bola memiliki hal-hal yang positif di dalam nya. Permainan sepak bola mengajarkan siswa untuk semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan dan kekalahan, tanggung jawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai sebuah tujuan, menghargai orang lain, mendapatkan teman baru, komunikasi akan menjadi lebih baik saat latihan sepak bola dan memiliki organisasi sebagai

penunjang perubahan perilaku terhadap orang lain. Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Endi yang merupakan guru pjok dan pelatih sepak bola SDUA Rejang Lebong ia mengungkapkan bahwa :

Permainan sepak bola adalah olahraga yang di mainkan oleh 11 pemain, dan dalam permainan ini terdapat banyak edukasi yang mendidik untuk membentuk perilaku sosial siswa. Terlebih lagi untuk anak usia sekolah dasar yang membutuhkan didikan dasar perilaku-perilaku sosial yang bai untuk mereka, karena dalam sepak bola banyak kerja sama yang secara tidak langsung membentuk dan menanamkan perilaku sosial yang baik bagi siswa.⁴⁸

Jadi dapat di ketahui bahwa permainan sepak bola sangat berperan dalam menanamkan perilaku sosial yang positif terhadap siswa kelas V SDUA khususnya yang memiliki perilaku sosial kurang begitu baik untuk di tunjukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Karena permainan sepak bola adalah alat pemersatu individu-individu yang berbeda perilaku nya dan di dalam nya terdapat ilmu kesosialan yang baik, saat melakukan permainan ini akan timbul rasa kerja sama dan ke egoisan serta emosional yang membuat perubahan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapat kan dari hasil wawancara dengan guru atau pelatih sepak bola Bapak Endi Riando, bahwa saat permainan sepak bola di mainkan ada program-program yang telah tersusun di dalam permainan ini untuk mendukung

⁴⁸ Endi Riando, Wawancara 15 Juni 2020, Pukul 10:30 WIB

kelancaran latihan dan pembentukan perilaku, untuk lebih jelasnya dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Jam latihan
- b. Dalam program ini anak-anak di harus untuk lebih mengharagai waktu datang lebih awal bahkan datang sebelum pelatih tiba di lapangan.
- c. Doa bersama
Sebelum dilakukannya permainan sepak bola pemimpin dalam tim akan membimbing teman-teman untuk berdoa sebelum permainan dimulai.
- d. Pemanasan
Pemanasan wajib di lakukan untuk meregangkan otot-otot tubuh, ini di lakukan secara bersamaan dan di pimpin oleh kapten yang memulai berhitung dan di lanjutkan oleh temannya secara bergantian.
- e. Pola permainan
Dalam pola permainan ini akan dilakukan dengan lebih dari dua pemain agar tercipta operan antar pemain dengan baik dan sesuai yang di harapkan oleh pelatih. Disini komunikasi yang terjalin antar pemain sangat menentukan keberhasilan pola dalam bermain dengan langsung menggiring bola dan mengoper bola. Jika tidak adanya komunikasi maka akan terlihat perilaku egois anak-anak yang ingin terlihat lebih bagus dari yang lain dengan membawa bola sendiri, karena permainan sepak bola membutuhkan kerja sama antar pemain.

Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan guru pjok yang merangkap sebagai pelatih, peneliti menyimpulkan bahwa, dalam permainan sepak bola sangat berdampak positif bagi anak-anak yang masih membutuhkan proses bimbingan yang baik, karena dalam permainan sepak bola banyak penanaman perilaku sosial yang tercipta tanpa mereka sadari. Disaat proses latihan di lakukan maupun saat di luar latihan kerja sama mereka sudah terjalin dengan baik dan memahami apa yang di butuhkan oleh teman baik dalam keadaan suka maupun duka. Untuk dampak dari permainan sepak bola sendiri sudah berhasil dalam merubah perilaku sosial di SDUA ketika mereka melakukan latihan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari cara interaksi dan komunikasi siswa dengan guru serta teman-temannya di lingkungan sekolah, ada beberapa faktor yang menyebabkan berbagai perilaku sosial siswa yang terjadi di sekolah itu sendiri, itu dikarenakan siswa ingin mencari perhatian orang-orang yang ada di sekitarnya agar mereka dihargai keberadaannya di lingkungan sekolah. Untuk perilaku sosial yang tidak baik itu masih dalam perilaku yang sewajarnya dilakukan oleh seorang anak sekolah dasar, masalah yang seperti ini masih bisa diatasi oleh guru yang mengajar di sekolah untuk memberikan nilai-nilai edukasi terhadap siswa, norma-norma sosial harus ditanamkan kepada siswa sejak dini karena siswa sekolah dasar harus memahami ilmu-ilmu dasar agar mudah untuk mereka ingat karena ingatan siswa sangatlah kuat untuk itu. Namun perilaku sosial di sekolah ini juga banyak yang positifnya, maka dari itu perilaku sosial siswa masih dalam hal kewajaran layaknya anak kecil, mereka hanya perlu bimbingan orang tua khususnya sebagai perencana utama, dan guru juga menjadi peranan yang penting saat di lingkungan sekolah.

2. Kemudian dalam menanamkan perilaku sosial siswa melalui metode permainan sepak bola sangat membantu untuk membentuk perilaku sosial siswa. Karena di dalam permainan sepak bola ini banyak aspek-aspek yang membentuk perubahan perilaku siswa di berbagai perilaku. Pada umumnya anak-anak usia dini pemikirannya hanya bermain dan bermain untuk mengisi hasrat kesenangan mereka, metode permainan sepak bola adalah hal yang tepat untuk itu karena permainan sepak bola dimainkan lebih dari satu atau dua. Ketika metode ini diterapkan di kelas V SDUA sangat efektif untuk menanamkan perilaku sosial siswa yang sebelumnya banyak bermasalah baik itu dari sikap maupun perilakunya kepada teman, orang tua, bahkan guru sekolah ini sendiri. Setelah mengikuti permainan sepak bola perilaku sosial kelas V berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan permainan sepak bola juga membuat siswa menjadi lebih berprestasi, bermotivasi, berjiwa kepemimpinan, kerja sama dengan lingkungan lebih terbentuk. Seperti perilaku solidaritas terhadap teman yang sedang tertimpa musibah, melakukan kegiatan gotong royong, ataupun aksi kemanusiaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut yaitu :

1. Guru

- a. Guru hendaknya tidak hanya fokus dengan materi pembelajaran saat di dalam kelas, melainkan guru harus memantau setiap pergerakan siswa

dan tingkah laku siswa dengan teman nya saat pembelajaran agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

- b. Guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa yang memilki perilaku sosial kurang baik, seperti bertanya tentang latar belakang keluarga nya setelah itu siswa yang memilki latar belakang (broken home) menjadi perhatian para guru.
- c. Hubungan komunikasi antara guru dan orang tua siswa harus terjalin agar mudah untuk membimbing siswa ketika siswa memilki kelemahan saat di lingkungan sekolah dan menjadi bimbingan orang tua ketika di rumah.

2. Sekolah

Sekolah sudah baik dalam membuat program sekolah seperti, program mengenal alam, wisata kesuatu tempat yang melibatkan campuran beberapa lokal. Namun jika sekolah membuat sebuah program lain seperti sebuah acara yang melibatkan bergabung nya beberapa lokal untuk sebuah perlombaan mungkin itu salah satu yang bisa mempererat hubungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistyasari, Ria *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh*, Skripsi. (Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Arianti, Novi, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020
- Arikunto, Suharsimi, et al. *Permainan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006
- Azwar, H, Wawancara, Tanggal 15 Juni 2020
- Bugin, Burhan, *Metode Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2016
- Devin, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020
- Dokumentasi SD UA Rejang Lebong, Tanggal 10 Juni 2020
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hafis, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020
- Keen, Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogjakarta: Javalitera, 2012
- Komarudin, *Permainan Sepakbola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar* Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005
- Mudjihartono. *Permainan Kecil sebagai Media untuk Pengembangan Potensi Kemampuan Anak di Sekolah*. Prosiding, Seminar Nasional. (Jakarta: Fakultas Pendidikan Olahraga dan KesehatanUP, 2009
- Mudjihartono. *Permainan Kecil sebagai Media untuk Pengembangan Potensi Kemampuan Anak di Sekolah*. Prosiding, Seminar Nasional. Skripsi (Jakarta: Fakultas Pendidikan Olahraga dan KesehatanUP, 2009.)

- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2012
- Nur Huda, Rudi *Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Melalui Olahraga Sepak Bola Di SSB Kuda Mas Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*, Skripsi (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri)
- Nurfirdaus, Nunu DKK, *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Perilaku Sosial Siswa (Studi Khusus Di SDN Windujante)*, Jurnal (PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Vol. 4 No. 1)
- Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember , 2013
- Pambudi, Rohman *Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SD N Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Fak. Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta, 2013)
- Razan, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020
- Riando, Endi, Wawancara, Tanggal 15 Juni 2020
- Sari, Rini, Puspita. *Psikologi Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN, 2013
- Solikh, Abdurrokhman *Penerapan Permainan Sepak Bola Mini Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas V SDN 1 Purwogondo Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi (Fak Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan-26, 2017
- Suryana, Dadan, *Efektifitas Outbound dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak (Jurnal Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Anka Usia Dini)*
- Syamubi, Sukarman. *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*, Curup: LP2STAIN 2014
- Tri, Artah, Ezie, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2020

Zarkhoni, *Pengaruh Sepakbola Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 10-12 Tahun*, Jurnal (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.1 No. Mei 2018)

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 19:30 TANGGAL 26 Nov TAHUN 2019
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

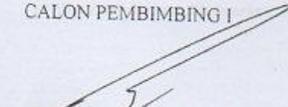
NAMA : Andro Delvino
 NIM : 16501005
 PRODI : Pgmi
 SEMESTER : vii
 JUDUL PROPOSAL : Dampak Permainan Sepak Bola Dalam
Memahami Prilaku Sosial di Kelas V
SDN Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

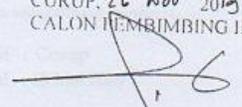
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. ganti 2. rangkai judul yg ada
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

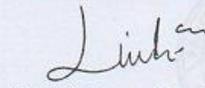
CALON PEMBIMBING I


 (Dr. Lukman Asma, M.Pd)

CURUP, 26 Nov 2019
 CALON PEMBIMBING II


 (Abdul Sanita, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (Lili Qadriani M)
 NIM: 16501034

Nb. 1. Point 1 - 3, lingkari sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/116/IP/DPMPTSP/V/2020

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor : 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 3. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 249/In.34/FT/PP.00.9/05/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal, 18 Mei 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Andre Delivio / Curup, 05 Agustus 1996
NIM : 16591005
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Dampak Permainan Sepak Bola Dalam Menanamkan Perilaku Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Unggulan Aisiyah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Mei 2020 s/d 11 Agustus 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 18 Mei 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Rejang Lebong
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Unggulan Aisiyah Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 258 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** 19590929 199203 1 001
2. **Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd** 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Andre Delivio

N I M : 16591005

JUDUL SKRIPSI : Dampak Permainan Sepak Bola Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada Tanggal 26 Desember 2019

Dekan,



Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 240/In.34/FT/PP.00.9/05/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Mei 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Andre Delivio
NIM : 16591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Dampak Permainan Sepak Bola dalam Menanamkan Perilaku Sosial di Kelas V Sekolah
Unggulan Aisyiyah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 11 Mei s.d 11 Agustus 2020
Tempat Penelitian : SD Unggulan Asiyah Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP 1
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN
TERAKREDITASI "A"

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 71 RT.IX Kel. Talang Rimbo Baru
Telp. 0732-23345 Fax. 0732 21316 e-mail: sdua_tamanharapan@yahoo.com
KABUPATEN REJANG LEBONG – PROV. BENGKULU 39113

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.2/PA.SDUA/U/219/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. S. Azwar

NBM : 566 897

Jabatan : Kepala Sekolah SDUA Taman Harapan Curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Andre Delivio

NIM : 16591005

Fakultas : Tarbiyah

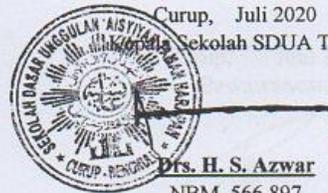
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDUA Taman Harapan Curup

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Dampak Permainan Sepak Bola dalam Menanamkan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD UA Rejang Lebong"*.

Demikian lah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020
Kepala Sekolah SDUA THC



Drs. H. S. Azwar
NBM. 566 897



**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP 1
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN
TERAKREDITASI "A"**

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 71 RT.IX Kel. Talang Rimbo Baru
Telp. 0732-23345 Fax. 0732 21316 e-mail: sdua_tamanharapan@yahoo.com
KABUPATEN REJANG LEBONG – PROV. BENGKULU 39113

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. S Azwar

Jabatan : Kepala Sekolah SDUA Rejang Lebong

Alamat :

Menerangkan bahwa :

Nama : Andre Delivio

Prodi/Jurusan : PGMI/Tarbiyah

NIM : 16591005

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari

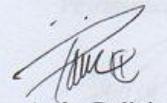
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Dampak permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial kelas V SDUA Rejang Lebong*".

Demikian lah surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancara
Kepala Sekolah SDUA

Drs. H. S Azwar

Curup, Juni 2020
Pewawancara


Andre Delivio



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Andre Delvivo
 NIM : 16591005
 Fakultas : TARBIYAH
 Pembimbing I : Dr. H Lukman Asha, M.Pd.I
 Pembimbing II : Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd
 Judul Skripsi : Dampak Permainan Sepak bola dalam Menanamkan Prilaku Sosial di kelas V Sekolah Dasar Unggulan Pasisyah Kejang Gebang

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Diarankan , kepada mahasiswa yang menulis skripsi berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Andre Delvivo
 NIM : 16591005
 Fakultas : TARBIYAH
 Pembimbing I : Dr. H Lukman Asha, M.Pd.I
 Pembimbing II : Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd
 Judul Skripsi : Dampak Permainan Sepak bola dalam menanamkan Prilaku Sosial di kelas V Sekolah Dasar Unggulan Pasisyah Kejang Gebang

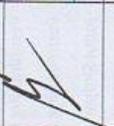
Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

(Signature)
 Dr. H Lukman Asha, M.Pd.I
 NIP.195909291992031001

(Signature)
 Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd
 NIP.197205202003121001

 IAIN CURUP				
No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/10/06	Skripsi Penelitian secara umum		
2	30/10/06	Perbaharui Daftar		
3	2/10/07	Ace untkh Daftar ngr		
4				
5				
6				
7				
8				

 IAIN CURUP				
No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/1/2006	161 bobo 1-3		
2	11/1/06	Pertemuan dan pembiasaan		
3	12/1/2006	pengertian & kegunaan		
4	16/1/06	Pembiasaan & praktik		
5	20/1/06	Ace bobo 1-3		
6	29/1/06	bobo IV		
7	6/1/06	bobo V		
8		Ace ujian		

HASIL WAWANCARA

Nama : Novi S.Pd
Jabatan : Waka Kesiswaan SDUA Rejang Lebong
Hari / tanggal : Rabu, 17 Juni 2020
Pukul : 09.30 Wib
Tempat : SDUA Rejang Lebong

1. Selama umi menjadi waka kesiswaan hal apa saja yang umi temui dari perilaku sosial siswa ?

Jawab : Untuk perilaku sosial banyak yang di temui mulai dari yang suka berkelahi, mengejek teman, tidak sopan kepada guru.

2. Adakah siswa yang sering keluar masuk saat jam pembelajaran berlangsung ?

Jawab : Ada yang seperti itu, terkadang mereka izin untuk buang air kecil tetapi mereka malah ngbrol saat di wc.

3. Hal apa yang membuat perilaku anak tidak baik ?

Jawab : Latar belakang keluarga bisa jadi yang membuat perilaku anak menjadi tidak baik dan lingkungan bermain atau pergaulan anak yang bebas ketika dengan teman nya.

4. Menurut umi adakah faktor yang bisa merubah nya ?

Jawab : Banyak yang bisa merubah anak yang seperti ini, contoh nya orang tua bisa memberikan anak kegiatan di rumah sehingga mereka memiliki hal yang di kerja kan dengan baik tidak melakukan hal negatif ketika mereka tidak memiliki kegiatan.

5. Perilaku sosial apakah bisa di tanamkan dari bimbingan sekolah secara langsung ?

Jawab : Sangat bisa, karena sekolah adalah sarana tempat berkumpul nya siswa untuk mencari ilmu pendidikan, di samping itu pembentukan hal positif mereka bisa di berikan kegiatan-kegiatan seperti olahraga, ibadah bersama, gotong royong yang di adakan oleh sekolahaa, tetapi sekolah hanya bisa membimbing ketika jam sekolah , setelah pulang menjadi bimbingan orang tua.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ezie Tri Artha S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDUA Rejang Lebong
Hari / tanggal : Rabu, 17 Juni 2020
Pukul : 10.15
Tempat : SDUA Rejang Lebong

1. Apa yang umi pahami tentang hubungan sosial ?

Jawab : Menurut saya hubungan sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dan itu terjadi di sekolah kami ini seperti berkomunikasi, bercengkrama satu dengan yang lain.

2. Apakah umi apakah perilaku sosial memiliki perbedaan ?

Jawab : Setiap manusia ketika lahir telah memiliki perilaku yang berbeda dengan perilaku orang lain, bahkan ketika masih kecil banyak terdapat perbedaan yang sangat mencolok .

3. Ketika umi melihat ada yang berperilaku tidak baik kepada orang lain, bagaimana cara umi mengatasinya ?

Jawab : Yang pertama dengan cara menasehati, memberikan contoh bimbingan perilaku yang positif kepada nya serta selalu memantau untuk melihat perubahan nya.

4. Menurut umi apakah siswa yang berperilaku tidak baik akan mempengaruhi hasil belajar ?

Jawab : Berpengaruh, karena hal seperti ini merupakan dampak dari lingkungan sekitar siswa itu sendiri dan bisa di sebabkan juga karena dorongan teman

yang mengajak ke hal yang tidak baik sehingga dapat menyebabkan kemalasan terhadap siswa dan emosi yang tidak stabil.

5. Menurut pandangan umi perilaku sosial siswa kepada guru bidang studi terjalin bagus atau tidak ?

Jawab : Untuk hubungan antara guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, karena siswa sudah di ajarkan untuk menghormati guru dan bersikap baik.

6. Ketika di dalam kelas bagaimana umi memberi pemahaman dan praktek tentang perilaku sosial ?

Jawab : Saat di kelas pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa nya, dan tak lupa siswa di ajarkan pembelajaran tentang berkelompok, praktek ketika sedang berada dengan orang sekitar.

7. Sebagai wali kelas kenapa siswa harus di tanamkan perilaku sosial sejak dini ?

Jawab : Karena ketika masih kecil ingatan siswa masih sangat kuat untuk di ajarkan hal yang baik, dan emosi mereka bisa di control sejak dini untuk di arahkan pengendalian ketika sedang di situasi apapun.

HASIL WAWANCARA

Nama : Endi Riando S.P.d
Jabatan : Guru PJOK SDUA Rejang Lebong
Hari / tanggal : Jum'at 19 Juni 2020
Pukul : 20.00 Wib
Tempat : SDUA Rejang Lebong

1. Menurut bapak kenapa permainan sepak bola bisa merubah perilaku sosial ?

Jawab : Sepak bola itu adalah olahraga masyarakat yang di dalam nya banyak pertemuan seperti pelatih, pemain, bahkan penonton. Disini lah akan merubah perilaku seseorang dari berbagai macam perilaku akan saling tukar pikiran dan bersikap terhadap seseorang.

2. Secara tidak langsung sepak bola bisa mengakibatkan cedera dan di pandang negatif dari orang tua, bagaimana bapak bisa meyakinkan nya ?

Jawab : Dalam olahraga banyak resiko yang akan terjadi bukan hanya dari sepak bola tetapi yang lain juga, tergantung kepada siswa yang bisa mencerna dan mengikuti arahan pelatih agar tidak cedera dll dan mengikuti prosedur dari pelatih.

3. Nilai-nilai positif sepak bola ?

Jawab : Dapat membangkitkan motivasi siswa, membangun kerjasama, memiliki jiwa simpati dan empati kepada teman ataupun lawan, menyehatkan tubuh, membentuk jiwa sportifitas dan masih banyak lagi.

4. Ketika bermain sepak bola bagaimana perilaku sosial itu terjadi ?

Jawab : Saat latihan akan nampak cara anak dalam koordinasi bersama, contohnya saat pemanasan bisa saja secara tidak sadar mereka ada yang bernani memandu pemanasan dan akan berhitung bergiliran, ketika terjadi gesekan biasa nya akan ada yang memisahkan dan menenangkan teman nya, ada yang jatuh akan di tolong.

5. Ketika latihan sepak bola perilaku apa yang sulit diubah ?

Jawab : Perilaku yang sulit untuk di ubah yaitu sikap emosional anak kepada teman nya ketika terjadi benturan terkadang ada yang berkelahi satu dengan yang lain nya, karena sikap emosional langsung dari diri mereka sendiri.

6. Dalam kegiatan ini apakah sudah bisa menanamkan perilaku sosial yang baik ?

Jawab: Sangat bisa, karna banyak sisi positif nya yang ada dalam sepak bola dan pelatih membimbing untuk mengarahkan mereka menjadi lebih baik.

7. Adakah hasil yang telah di dapat dalam sepak bola ini yang beriringan dengan perilaku sosial ?

Jawab : Untuk hasil sudah pasti ada karena mereka melakukan proses latihan untuk mencari hasil seperti juara, jika latihan nya keras akan ada prestasi yang akan datang, ketika mereka bermain sepak bola perilaku yang baik di dalam nya akan masuk ke dalam lingkungan sekolah.

8. Dengan gadget dan zaman yang canggih seperti ini anak banyak yang tidak peduli dengan dunia luar dan condong bermain gadget dirumah, cara sepak bola mengatasi yang seperti ini bagaimana ?

Jawab : Yang seperti ini harus ada komunikasi guru dan orang tua bahwa anak harus di batasi dengan iptek dan di perbanyak diberi kegiatan yang menghasilkan prestasi seperti sepak bola, ketika pelatih dan anak-anak di lapangan pelatih menjadi pembimbing yang memberi ilmu bagaimana bersikap sosial yang baik dan membuat anak nyaman dalam mengikuti kegiatan positif seperti sepak bola ini.

HASIL WAWANCARA

Nama : Razan, Devin, Hafis

Jabatan : Guru PJOK SDUA Rejang Lebong

Hari / tanggal : Jum'at 19 Juni 2020

Pukul : 20.00 Wib

Tempat : SDUA Rejang Lebong

1. Olahraga apa yang kamu suka ?

Jawab : Sepak bola atau futsal.

2. Kenapa kamu sangat suka sepak bola ?

Jawab : Bermain sepak bola sangat menyenangkan dan seru.

3. Setelah bermain sepak bola apakah teman bertambah ?

Jawab : Ya, saya mendapat teman baru apa lagi kalo turnamen.

4. Lebih suka bermain hp dirumah atau bermain sepak bola ?

Jawab : Sepak bola.

Kisi-Kisi Wawancara

A. Bagaimana perilaku sosial pada siswa kelas V sekolah dasar unggulan aisyiyah rejang lebong.

1. Kepala sekolah

- a. Apa yang bapak pahami tentang perilaku sosial pada anak-anak sdua ?
- b. Bagaimana menurut pandangan bapak sebagai kepala sekolah melihat perilaku sosial siswa sdua khususnya di kelas V ?
- c. Kapan perilaku sosial siswa mulai terlihat baik atau buruk ?
- d. Apakah interksi atau komunikasi guru dan siswa telah berjalan dengan baik untuk menunjang perilaku sosial yang baik ?
- e. Apakah yang menghambat tercapainya perilaku sosial di sdua ini ?
- f. Dengan kondisi sekolah yang besar dan siswa siswi yang mencapai 1000 apakah ada kesulitan dalam menanamkan perilaku sosial ?
- g. Menurut bapak hal apa saja yang harus dilakukan agar perilaku sosial ini tetap terjaga bahkan menjadi lebih baik ?

2. Guru

- a. Apa yang ibu pahami tentang hubungan sosial ?
- b. Apakah siswa kelas V khususnya memiliki perbedaan perilaku sosial ?
- c. Bagaimana perilaku siswa kelas V terhadap teman nya baik itu sesama lelaki maupun dengan teman perempuan ?
- d. Ketika ibu melihat siswa yang memiliki perilaku sosial yang buruk terhadap teman nya, bagaimana cara ibu mengatasinya ?

- e. Apakah siswa yang berperilaku sosial tidak baik akan berdampak dengan hasil belajar ?
 - f. Bagaimana perilaku sosial siswa kelas V saat dengan wali kelas atau guru bidang studi apakah sama perilaku nya ?
 - g. Bagaimana cara ibu selaku wali kelas untuk menanamkan perilaku sosial yang baik, terutama pada siswa yang memiliki perilaku sosial yang tidak baik ?
 - h. Menurut ibu mengapa perilaku sosial harus di tanamkan sejak dini ?
3. Waka kesiswaan
- a. Bagaimana menurut ibu tentang perilaku sosial siswa kelas V apakah ada perubahan dari kelas sebelumnya ?
 - b. Ketika jam pembelajaran belum berakhir adakah siswa yang keluar masuk saat jam pembelajaran sedang berlangsung ?
 - c. Hal apa yang dapat membuat perilaku sosial anak menjadi tidak baik ?
 - d. Apakah ada faktor tertentu yang merubah perilaku sosial siswa baik itu dari segi kegiatan atau orang di sekitar sekolah ?
 - e. Ketika ada perkelahian di kelas V biasa nya apa yang melatar belakangi masalah seperti ini dan berdampak seperti apa dengan siswa lain nya ?
 - f. Bagaimana ibu membimbing siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik maupun tidak baik ?
4. Siswa
- a. Apa yang kamu suka dari teman bermain ?
 - b. Ketika sedang bermain hal apa yang kamu tidak suka dengan temanmu ?

- c. Bagaimana perasaanmu ketika di marahi oleh guru, apakah kamu akan melawan, diam, menangis atau pura-pura tidak tauh ?
 - d. Bagaimana perilakumu saat sedang dengan teman yang suka menjahili orang di sekitar ?
 - e. Ketika ada orang lain di sekitarmu hal apa yang akan kamu lakukan ?
- B. Apa peran dari permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial di kelas V sdua rejang lebong.
1. Guru pjok
 - a. Apa yang bapak pahami bahwa permainan sepak bola bisa mengubah perilaku sosial ?
 - b. Bukan kah sepak bola memiliki sisi negatife ?
 - c. Menurut bapak nilai-nilai positif apa saja yang ada di dalam permainan sepak bola ?
 - d. Bagaimana bapak membentuk perilaku sosial yang baik melalui permainan sepak bola ?
 - e. Kapan pertama kali melatih sepak bola di sdua ini ?
 - f. Ketika bapak melatih bagaimana pandangan pertama saat melihat perilaku sosial siswa yang berbeda kelas dan tingkatan kelas ini ?
 - g. Proses seperti apa saja dari permainan sepak bola yang bisa menanamkan perilaku sosial dari negatife menuju positif ?
 - h. Dari permainan sepak bola ini metode apa yang tepat untuk siswa yang sulit untuk di ubah perilaku sosial nya baik itu tingkatan emosional ?

- i. Dari permainan sepak bola apakah bapak berhasil menanamkan perilaku sosial dengan baik di kelas V khususnya ?
- j. Adakah hasil yang telah di dapat dari permainan sepak bola yang beriringan dengan menanamkan perilaku sosial di kelas V ?
- k. Ketika siswa mengikuti kompetisi bagaimana bapak melihat cara hubungan sosial siswa dengan siswa sekolah lain ?
- l. Apakah permainan sepak bola ini berdampak positif bagi perilaku sosial di sdua khusus nya di kelas V ?
- m. Dengan zaman yang canggih seperti ini perilaku sosial siswa otomatis akan berubah menjadi tidak peduli dengan siapapun , bagaimana cara bapak mengatasi hal yang seperti ini agar tidak terjadi dengan siswa sdua dalam permainan sepak bola?

HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. H. S. Azwar

Jabatan : Kepala Sekolah SDUA Rejang Lebong

Hari / tanggal : Senin, 15 Juni 2020

Pukul : 09.00 Wib

Tempat : SDUA Rejang Lebong

1. Apa yang bapak ketahui tentang perilaku sosial ?

Jawab : Perilaku sosial adalah cara bersikap kepada sesama manusia yang dinilai baik dan buruk nya ketika kita berada dengan mereka.

2. Pandangan perilaku siswa kepada lingkungan sekitar menurut bapak bagaimana ?

Jawab : Karakter yang berbeda timbul saat mereka naik kelas tinggi, salah satu perubahan itu adalah lingkungan sekitar, termasuk keluarga.

3. Sejauh ini apa yang menghambat proses perilaku sosial siswa ?

Jawab : Komunikasi orang tua dan siswa masih harus di tingkat kan lagi untuk sama-sama mengetahui bagaimana perilaku siswa ketika di sekolah dan dirumah antara guru dan orang tua harus saling berkomunikasi.

4. Bagaimana menurut pandangan bapak dengan banyak nya siswa apakah akan sulit untuk membentuk perilaku sosial nya ?

Jawab : Semakin banyak siswa semakin banyak tantangan seperti sulit mengcover siswa yang jumlah nya banyak dan tenaga pendidik yang kurang, tetapi untuk proses pembentukan nya terbantu karena banyak nya individu untuk berkomunikasi dan belajar cara bersikap kepada orang.

5. Bagaimana cara bapak agar perilaku yang baik tetap akan terjaga bahkan lebih baik lagi ?

Jawab : Selalu mengingatkan kepada anak untuk berbuat baik, memberikan contoh dasar yang baik oleh guru-guru yang mengajar, karena siswa disini lebih takut kepada guru dari pada ibunya yang di utarakan langsung wali dari murid kepada salah satu guru.

DOKUMENTASI



FOTO WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH



FOTO WAWANCARA DENGAN WALI KELAS DAN GURU PJOK

FOTO PROSES INTERAKSI PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V



BIODATA



Nama : Andre Delivio
Nim : 16591005
Tempat, Tanggal, Lahir : Curup, 5-Agustus-1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Air Putih baru, gg Gumarang, Curup Selatan
Riwayat Pendidikan : Tk Aisyah, Sd Negri 5 RL, Smp 2 RL, Smk RL
Cita-cita : Guru
Hobi : Sepak bola, Futsal, Kesenian Tambur
Pengalaman Organisasi : Ukm Olahraga IAIN Curup, Iksbts Curup, Afk Curup
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : PGMI
Moto : “Saya hanya gagal jika saya berhenti mencoba. Banyak orang gagal karena mereka tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah” nothing is impossible !!